

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA METRO DENGAN
KONSEP *LEARNING COMMONS***

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing: Muhammad Afiq, S.T., M.T.



Disusun oleh:

Rahma Fadila

(2004056050)

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023/2024

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Metro dengan Konsep *Learning Commons*
Penulis : Rahma Fadila
NIM : 2004056050
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

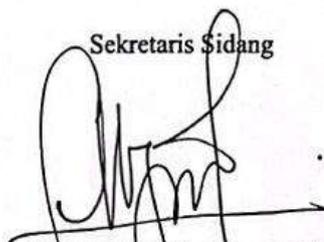
Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 24 Juni 2024

DEWAN PENGUJI



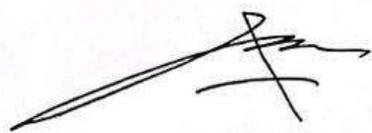
Ketua Sidang
Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP.197308262002121002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khajri, S.Sn., M.Sn.
NIP.199105282019011002

Penguji I


Muhammad Afiq, S.T., M.T.
NIP.198405012019031007

Penguji II


Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP.199109192019031016

Pembimbing I


Muhammad Afiq, S.T., M.T.
NIP.198405012019031007

Pembimbing II


Miftahul Khajri, S.Sn., M.Sn.
NIP.199105282019011002

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

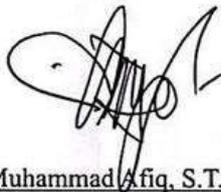
Disusun oleh:

Rahma Fadila
NIM 2004056050

Menyetujui:

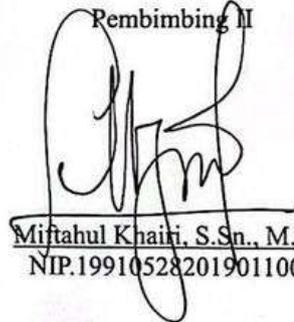
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Muhammad Afiq, S.T., M.T.
NIP.198405012019031007

Pembimbing II



Miftahul Khaiki, S.Sn., M.Sn.
NIP.199105282019011002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP.197308262002121002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Fadila

NIM : 2004056050

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir dengan judul: **“Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Metro dengan Konsep Learning Commons”** adalah hasil penulisan saya sendiri, sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis keuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2024



Rahma Fadila

NIM 2004056050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Walisongo No.3-5 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50185
Telp. (024) 7601294, Website: fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Tugas Akhir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Rahma Fadila

NIM : 2004056050

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : **Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Metro dengan Konsep
*Learning Commons***

Saya melihat bahwa naskah skripsi tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang untuk segera dimunaquasahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Muhammad Afiq, M.T.
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Miftahul Khatul, M.Sn.
NIP. 199105282019011002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat rezeki, kesehatan, kesempatan untuk bisa menyelesaikan penulisan Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir “Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Metro dengan Konsep *Learning Commons*” ini dengan baik.

Di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. H. M Mukhsin Jamil, M.Ag.
3. Kepala jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag. dan Bapak Miftahul Khairi, M.Sn. selaku sekretaris jurusan.
4. Dosen pembimbing I Bapak Muhammad Afiq, S.T, M.T. dan dosen pembimbing II Bapak Miftahul Khairi, M.Sn. yang selalu meluangkan waktu buat penulis untuk melakukan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Miftahul Khairi, M.Sn. selaku wali dosen saya yang telah memberi arahan di setiap semester.
6. Para bapak dan ibu dosen jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang tidak lelah mengajar ilmu serta mendidik dan telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini.
7. Bapak Nur Kholik (Alm.) dan Ibu Siti Anisah sebagai orang tua penulis yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan baik secara materil maupun moril.
8. Mba Fifi, Mas Ajis, dan Nafi selaku saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan ketika penulis jauh di perantauan.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah saya yang tidak mampu saya sebutkan satu per-satu.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharap masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 Juni 2024

Rahma Fadila
2004056050

ABSTRAK

Salah satu dari 17 tujuan era *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah memastikan pendidikan berkualitas, inklusif dan adil, serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, sehingga perpustakaan menjadi salah satu hal yang membantu menyeimbangkan kebutuhan pendidikan. Perpustakaan sangat dibutuhkan sebagai lembaga pendukung untuk meningkatkan taraf intelektual masyarakat. Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang dikenal sebagai “kota pendidikan” dengan jumlah penduduk dan fasilitas pendidikan yang besar, sehingga tentunya memerlukan fasilitas penunjang pembelajaran yang bernama perpustakaan. Namun fasilitas yang ada di perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan cenderung membosankan. Perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang mampu merespon dan melacak perkembangan pola kegiatan belajar masyarakatnya. Perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, perlunya ruang belajar yang lebih beragam, preferensi terhadap literatur digital dibandingkan buku, pembelajaran tidak lagi dilakukan secara individu melainkan berkelompok, dan adanya kebutuhan untuk menerima informasi. Konsep *learning commons* dapat memenuhi kebutuhan generasi digital dengan menciptakan sesuatu yang fleksibel, menarik dan interaktif, serta berpotensi membawa perubahan paradigma dalam pemanfaatan perpustakaan dan memecahkan permasalahan perpustakaan yang ada saat ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! infakanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha terpuji”. (Q.S. [2]. Al-Baqarah: 267)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.2 LATAR BELAKANG	1
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	4
1.4.1. Tujuan	4
1.4.2. Sasaran	4
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	4
1.5.1. Pembahasan Arsitektural	4
1.5.2. Pembahasan Non-Arsitektural	4
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	5
1.7 KEASLIAN PENULISAN.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 TINJAUAN PERPUSTAKAAN	8
2.1.1 Pengertian Perpustakaan	8
2.1.2 Pengertian Perpustakaan Umum.....	9
2.1.3 Ciri-ciri Perpustakaan Umum	9
2.1.4 Tujuan Perpustakaan Umum.....	10
2.1.5 Fungsi Perpustakaan Umum.....	10
2.2 TINJAUAN STANDAR RUANG	12
2.2.1 Standarisasi Ruang Baca.....	12

2.2.2	Standarisasi Ruang Koleksi	13
2.2.3	Standarisai Ruang Kerja.....	14
2.2.4	Standarisai Ruang Multimedia.....	15
2.3	TINJAUAN LEARNING COMMONS.....	16
2.3.1	Pengertian Learning Commons.....	16
2.3.2	Penerapan Learning Commons	17
2.4	STUDI KASUS	19
2.4.1	Constitucion Public Library, Chili	19
2.4.2	Public Library in Estaminet, France.....	21
2.4.3	Perpustakaan Umum Daerah Jakarta, Cikini.....	23
BAB III	27
METODE PERANCANGAN	27
3.1	IDE PERANCANGAN	27
3.2	IDENTIFIKASI MASALAH	27
3.3	PENENTUAN LOKASI RANCANGAN	28
3.4	PENGUMPULAN DATA	28
3.5	PENGOLAHAN DATA/ ANALISIS	28
3.6	SISTESIS/KONSEP.....	29
BAB IV	31
ANALISA DAN PEMBAHASAN	31
4.1	LOKASI EKSISTING SITE	31
4.2	PEMILIHAN SITE	31
4.3	ANALISIS SITE.....	33
4.3.1	Analisis Peraturan Site	33
4.3.2	Analisis Kebisingan	34
4.3.3	Analisis View.....	35
4.3.4	Analisis Bangunan Sekitar	35
4.3.5	Analisis Aksesibilitas	36
4.3.6	Analisis Pencahayaan.....	37
4.3.7	Analisis Penghawaan Alami	37
4.3.8	Analisis Vegetasi	38
4.3.9	Analisis Kontur.....	39
4.3.10	Analisis Pengguna	39
4.4	ANALISIS PROGRAM RUANG	42
4.4.1	Analisis Aktivitas Sirkulasi Pengguna.....	42
4.4.2	Analisis Hubungan Ruang.....	45
4.4.3	Analisis Besaran Ruang	46

4.5 ANALISIS TEMA	48
4.5.1 Konsep Fasad	49
4.5.2 Konsep Interior	51
4.5.3 Konsep Lanskap.....	52
4.5.4 Konsep Struktur.....	54
4.5.5 Konsep Utilitas	55
BAB V	60
DRAFT KONSEP PERANCANGAN	60
5.1 TAHAP AWAL PENGEMBANGAN	60
5.2 KESIMPULAN	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keaslian Penulisan	6
Tabel 2 Pemilihan Site	31
Tabel 3 Analisis Pengguna	39
Tabel 4 Analisis Besaran Ruang	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ukuran meja perorangan dengan minimum jarak antar meja	12
Gambar 2 Jarak antar meja dengan sirkulasi pengguna	12
Gambar 3 Jarak minimal untuk lorong/jalan diantara rak-rak	13
Gambar 4 Ukuran rak dengan beberapa tingkatan berbeda	13
Gambar 5 Perhitungan kebutuhan tempat dengan tipe kursi dan meja yang berbeda	Error! Bookmark not defined.4
Gambar 6 Standar ukuran meja resepsionis	Error! Bookmark not defined.4
Gambar 7 Tata letak kantor kecil	14
Gambar 8 Standar ukuran ruang multimedia	15
Gambar 9 Kawasan Constitucion Public Library	19
Gambar 10 Perspektif interior	20
Gambar 11 Diagram pembagian ruang	20
Gambar 12 Perspektif eksterior	21
Gambar 13 Perspektif interior	21
Gambar 14 Kawasan Public Library in Estaminet	22
Gambar 15 Perspektif interior	22
Gambar 16 Perspektif lanskap	22
Gambar 17 Tampak Atas	23
Gambar 18 Diagram Ruang	23
Gambar 19 Perspektif Kawasan Perpustakaan Umum Daerah Jakarta	24
Gambar 20 Tangga Baca	24
Gambar 21 Bilik Baca	25
Gambar 22 Rak Buku	25
Gambar 23 Area Baca Anak	26
Gambar 24 Analisis Peraturan Site	33
Gambar 25 Analisis Kebisingan	34
Gambar 26 Analisis View	35
Gambar 27 Analisis Bangunan Sekitar	35
Gambar 28 Analisis Aksesibilitas	36
Gambar 29 Analisis Pencahayaan	37
Gambar 30 Analisis Penghawaan Alami	37
Gambar 31 Analisis Vegetasi	38
Gambar 32 Analisis Kontur	39

Gambar 33 Tari Bedana	49
Gambar 34 Gerak Tari Tahtim	49
Gambar 35 Gerak Tari Khesek Injing	50
Gambar 36 Gerak Tari Jimpang	50
Gambar 37 Gerak Tari Hombak Moloh	50
Gambar 38 Gerak Tari Ayun	51
Gambar 39 Contoh Tangga Baca	51
Gambar 40 Contoh Desain Void	52
Gambar 41 Contoh Desain Open Space.....	52
Gambar 42 Aksara Lampung	53
Gambar 43 Contoh Landscape dengan Pedestrian.....	53
Gambar 44 Contoh Landscape Ramah Difabel	54
Gambar 45 Detail Atap	54
Gambar 46 Secondary Skin Facadae	55
Gambar 47 Pondasi Footplat.....	55
Gambar 48 APAR dan Fire Alarm	57
Gambar 49 Pencahayaan Buatan	57
Gambar 50 Penghawaan Buatan	58
Gambar 51 Penangkal Petir Sistem Franklin.....	58
Gambar 52 CCTV dan Pos Satpam	59
Gambar 53 Gubahan Massa	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Alur Pikir	30
Bagan 2 Alur Perilaku Pengunjung.....	42
Bagan 3 Alur Perilaku Kepala Perpustakaan	43
Bagan 4 Alur Perilaku Staff Perpustakaan	43
Bagan 5 Alur Perilaku Staff TU	44
Bagan 6 Alur Perilaku Tenaga Administrasi	44
Bagan 7 Alur Perilaku Tenaga Servis	45
Bagan 8 Hubungan Ruang Lantai 1	45
Bagan 9 Hubungan Ruang Lantai 2	46
Bagan 10 Alur Sistem Instalasi Air Bersih	56
Bagan 11 Alur Sistem Instalasi Air Kotor.....	46
Bagan 12 Alur Sistem Instalasi Listrik	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Judul Pra-TA ini adalah “Perancangan Perpustakaan Umum Di Kota Metro Dengan Konsep *Learning Commons*” merupakan perancangan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan untuk kegiatan belajar formal maupun informal yang menghadirkan suasana menarik dan fleksibel. Perancangan perpustakaan menerapkan *learning commons* sebagai strategi mengoptimalkan layanan pada perpustakaan yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan pemustaka. Suasana yang menarik tercipta dari bentuk yang terinspirasi dari analogi tari bedana.

1.2 LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki 17 tujuan dengan 169 target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Salah satu tujuan nomor empat adalah pendidikan berkualitas yang memiliki target membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.¹

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian lebih dari Pemerintah Pusat dan Daerah karena terbilang masih rendah. Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke 69 dari 209 negara. Dalam ini Indonesia masih tertinggal dibandingkan dua negara tetangga di ASEAN, yaitu Singapura (21) dan Malaysia (28).²

Di sisi lain, kualitas pendidikan di Lampung juga memprihatinkan. Pasalnya, tingkat pendidikan di Lampung saat ini berada pada level yang cukup rendah, yakni peringkat ketiga dari bawah.³

¹ Bappenas, “Pedoman Teknis Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals*”, 2020, <https://sdgs.bappenas.go.id/>

² Saeful Ramadhan, “Tahun 2023, Kualitas Pendidikan Indonesia Tempati Peringkat ke-69 dari 209 Negara”, Desember 14, 2023, <https://rasioo.id/2023/12/14/tahun-2023-kualitas-pendidikan-indonesia-tempati-peringkat-ke-69-dari-209-negara/2/>

³ Dhea Anggraini M, Hizbullah Sesunan, dan Yunita Kesuma, *Perancangan Perpustakaan Umum Dengan Konsep Learning Commons di Bandar Lampung*, Seminar Nasional Hasil Penelitian Sains, Teknik, dan Aplikasi Industri, 19 Oktober 2018, hlm. 2

Menurunnya kualitas pendidikan di Lampung memiliki berbagai macam faktor, salah satunya adalah rendahnya minat baca masyarakat. Berdasarkan data Indeks Literasi Membaca 34 Provinsi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud ristek, Provinsi Lampung menempati urutan ke-33 sebagai provinsi dengan indeks dimensi budaya membaca. Nilai indeks tersebut menggambarkan rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membaca surat kabar cetak, media elektronik/internet, serta minimnya kunjungan ke perpustakaan dan pemanfaatan taman bacaan.⁴

Kota Metro disebut sebagai “Kota Pendidikan” di Provinsi Lampung dan didukung oleh lembaga pendidikan di semua jenjang tingkatan. Namun dengan julukan tersebut, Kota Metro masih kekurangan perpustakaan yang layak untuk meningkatkan pendidikan dan mendukung kegiatan literasi. Saat ini perpustakaan umum di Kota Metro hanya ada satu dan masih bergabung dengan Dinas Kearsipan Daerah. Akibatnya perpustakaan tidak dapat menampung pengunjung dalam jumlah besar dan tidak dapat berfungsi secara maksimal dari segi kenyamanan, pelayanan, dan kurangnya fasilitas. Gedung perpustakaan juga mempunyai permasalahan arsitektural yang tidak sedap dipandang. Hal ini merupakan permasalahan lebih lanjut bagi perpustakaan, yang mengakibatkan rendahnya minat pengunjung terhadap perpustakaan.

Data kunjungan Perpustakaan Daerah Kota Metro pada bulan Januari hingga Juli 2022 hanya berjumlah 2.427 pengunjung. Kepala Bidang Perpustakaan Daerah Kota Metro, Mega Fitri mengatakan berdasarkan jumlah kunjungan pada pertengahan 2022 masih terlampau jauh dari data bulan Januari hingga Desember tahun 2021, pengunjung yang datang ke perpustakaan secara langsung dari bulan Januari hingga Desember 2021 sebanyak 3.385 pengunjung dan 112.599 kunjungan melalui website.⁵

Kini Perpustakaan tidak lagi secara eksklusif didedikasikan untuk buku. Harus berubah dari benteng buku menjadi pusat komunitas lokal dengan banyak kegiatan yang memberikan akses terhadap informasi dan budaya. Perpustakaan kini dituntut untuk terus berkembang dengan munculnya berbagai fasilitas dan kebutuhan pokok maupun penunjang.

⁴ Lukman Sholihin, dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm. 63

⁵ Muhammad Humam Ghiffary, “Jumlah Kunjungan di Perpustakaan Daerah Metro Hingga Juli 2022 Tercatat 2.427 Pengunjung”, Agustus 27, 2022, <https://lampung.tribunnews.com/2022/08/27/jumlah-kunjungan-di-perpustakaan-daerah-metro-hingga-juli-2022-tercatat-2427-pengunjung>

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai peluang meningkatkan kualitas digital bagi mereka yang tidak memiliki akses digital untuk mencari berbagai informasi. Sebuah studi tahun 2010 yang dilakukan oleh Bill Gates dan Melinda Gates Foundation menemukan bahwa "67% perpustakaan adalah satu-satunya penyedia komputer dan akses Internet publik gratis di komunitas mereka."⁶

Perpustakaan pada masa depan lebih mengutamakan ruangan yang nyaman, dan memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial diantaranya, diskusi, workshop, pameran, pertemuan komunitas dan pengembangan kreatifitas, hal ini sesuai dengan prinsip *learning commons* yang merupakan sebuah strategi untuk membuat perpustakaan menjadi lebih fleksibel, menarik, interaktif dan dapat membawa perubahan paradigma pemanfaatan perpustakaan di era digital serta menjawab permasalahan perpustakaan masa kini.

Learning commons dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep untuk memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dalam perpustakaan sebagai tempat belajar yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan teknologi dan berada dalam satu lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri guna mendukung proses pembelajaran⁷

Perpustakaan dibuat menjadi lebih menarik dengan bentuk yang terinspirasi dari analogi tari bedana yang berasal dari Lampung. Tari ini dipercayai bernafaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Pemilihan ruang *open space* sangat tepat untuk menganalogikan tarian tersebut. Serta Tari Bedana memiliki pola lantai yang sederhana, membentuk garis lurus vertikal atau horizontal seperti huruf arab alif.⁸

Perpustakaan pada zaman sekarang diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang bermanfaat untuk berbagai kalangan dan menjadi sesuatu yang berkelanjutan bagi pengguna serta lingkungan sekitar. Perpustakaan yang berbasis *learning commons* menawarkan konsep baru pada pengelolaan serta penyediaan fasilitas dalam dunia

⁶ Dhea Anggraini M, Hizbullah Sesunan, dan Yunita Kesuma, *Perancangan Perpustakaan Umum Dengan Konsep Learning Commons di Bandar Lampung*, Seminar Nasional Hasil Penelitian Sains, Teknik, dan Aplikasi Industri, 19 Oktober 2018, hlm. 2

⁷ N.P. Pramita Utami, "*Learning Commons: Upaya Perpustakaan Undiksha Menciptakan Lingkungan Belajar bagi Pemustaka Generasi Digital*", MSIP, Vol. 3 No. 1, Juni 2023, hal.69

⁸ Mega Yustika, Mohammad Hasan Bisri, "Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung", *Jurnal Seni Tari* 6 (1) (2017)

perpustakaan. Oleh karenanya perpustakaan yang berbasis *learning commons* diharapkan dapat membantu mewujudkan perpustakaan modern yang ideal untuk masyarakat luas.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan perpustakaan umum di Kota Metro dengan konsep *learning commons* yang dapat memenuhi fungsi utama sebagai fasilitas umum, pendidikan dan pusat pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya, seperti Co-Working Space, Kafetaria, Tempat Pertunjukan, Taman bermain yang dapat digunakan masyarakat luas.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan perpustakaan umum berbasis *learning commons* di Kota Metro sebagai bangunan yang dapat memfasilitasi seluruh kegiatan masyarakat yang melingkupi pendidikan dan wawasan.

1.4.2. Sasaran

Dengan adanya perpustakaan umum berbasis *learning commons* ini dapat meningkatkan Pendidikan dan minat baca masyarakat di Kota Metro sehingga tercipta kebudayaan membaca yang dapat mendukung literasi. Menyediakan tempat yang menarik, nyaman, fleksibel dan dapat memfasilitasi seluruh pola kegiatan masyarakat dari semua kalangan juga termasuk strategi *learning commons*.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Pembahasan Arsitektural

Kawasan Perpustakaan Umum yang akan dibuat di Kota Metro merupakan bangunan yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan masyarakat dan menyediakan berbagai fasilitas. Lokasi yang strategis di tengah kawasan instansi pendidikan akan mudah dijangkau dari berbagai tempat.

1.5.2. Pembahasan Non-Arsitektural

1. Objek

Objek rancangan berupa Perpustakaan Umum di Kota Metro

2. Subjek

- Pelajar dari Tingkat TK-Perguruan Tinggi
- Orang Tua
- Difabel dan Lansia
- Seluruh lapisan masyarakat

3. Fungsi

Perpustakaan Umum di Kota Metro berfungsi sebagai tempat untuk mewadahi seluruh kegiatan masyarakat dan menyediakan berbagai fasilitas sebagai sarana memperoleh wawasan dan informasi. Bukan hanya digunakan untuk membaca, perpustakaan umum ini digunakan juga sebagai wadah untuk interaksi sosial, seperti workshop, diskusi, pameran dan lain sebagainya

4. Lokasi

Perpustakaan Umum ini terletak di kampus 15A yang terletak di Jalan Paria, Iringmulyo, Metro Timur, Metro dan memiliki luasan $\pm 4.550 \text{ m}^2$. Lokasi kampus 15A merupakan kawasan yang strategis karena berdekatan dengan banyaknya institusi pendidikan dan juga berdekatan dengan beberapa institusi pendidikan di daerah Lampung Timur. Serta lokasi ini relatif ramai dan sering dilalui para pelajar.

5. Tema

Perancangan Perpustakaan Umum ini menerapkan konsep *learning commons* yang mengutamakan desain menarik yang terinspirasi dari analogi tari bedana.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan laporan pengembangan konsep tugas akhir ini menggunakan beberapa sistematika penulisan. Sistematika penulisan tersebut memiliki 5 bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan berisikan uraian dan penjelasan umum dari karya tulis ini. Terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan saran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan orisinalitas atau keaslian penulisan. Di dalam bab 1 dipaparkan

juga pengertian dan penjelasan judul yang berisikan penjelasan singkat tentang konsep perancangan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II tinjauan Pustaka berisikan dasar dan teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori – teori yang diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi kasus terkait fungsi bangunan dan tema yang sama.

BAB III METODE PERANCANGAN

Pada bab III metode perancangan berisikan uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam menyusun konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran alasan pemilihan tema atau pendekatan, serta alur berfikir.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV Analisa dan pembahasan berisikan Analisa dan cara menemukan konsep. Didalamnya terdapat uraian lokasi eksisting site, pemilihan site, Analisa site, Analisa program ruang, dan Analisa tema.

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Pada bab V menguraikan hasil awal pengembangan analisis yang telah dilakukan. Dapat berupa gubahan massa maupun pengorganisasian ruang serta terdapat kesimpulan dan saran

1.7 KEASLIAN PENULISAN

No.	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Perancangan Perpustakaan Umum di Kabupaten Sidoarjo dengan Pendekatan Biofilik Penulis: Danik Jihan Nafi'a 2023	1. Merancang perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di bidang Pendidikan di Kabupaten Sidoarjo	1. Latar belakang 2. Lokasi site 3. Pendekatan arsitektur yang diambil

2.	<p>Fasilitas Penunjang Literasi Berbasis Creative Hub di Kecamatan Ubud Gianyar, Bali</p> <p>Penulis: Wayan Wira Yudha Kristiawan, Agus Kurniawan, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri 2021</p>	<p>1. Merancang perpustakaan umum berbasis creative hub dengan pendekatan arsitektur hijau</p>	<p>1. Latar Belakang 2. Lokasi Site 3. Pendekatan arsitektur yang diambil</p>
3.	<p>Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Sustainable Building di Kabupaten Sukoharjo</p> <p>Penulis: Astri Rahmadani 2018</p>	<p>1. Merancang Perpustakaan disebabkan masih kurangnya fasilitas perpustakaan yang ada di Sukoharjo</p>	<p>1. Latar Belakang 2. Lokasi Site 3. Pendekatan arsitektur yang diambil</p>

Tabel 1 Keaslian Penulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PERPUSTAKAAN

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

“Perpustakaan” berasal dari kata “pustaka” yang berarti “buku”. Dengan menambahkan awalan per dan akhiran an, maka menjadi perpustakaan dan kemudian disebut kumpulan buku-buku atau koleksi buku. Dalam bahasa Inggris kita semua mengenal istilah perpustakaan disebut “*library*” yang berasal dari bahasa latin liber atau libri yang berarti buku. Disebut *Bibliothek* dalam bahasa Belanda, juga *Bibliothek* dalam bahasa Jerman, *Bibliothèque* dalam bahasa Prancis, serta *Bibliotheca* dalam bahasa Spanyol dan Portugis.⁹

Perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai jenis bahan bacaan. Di sinilah masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan, mencari informasi, menambah relasi, atau sekadar mencari hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan, antara lain buku, majalah, surat kabar, materi audiovisual, kaset, dan film.¹⁰

Menurut *Random House Dictionary of the English Language* perpustakaan adalah suatu tempat berupa ruangan atau bangunan yang menampung buku-buku dan bahan-bahan lain untuk dibaca, dipelajari, diamati atau dijadikan referensi. Definisi lain menurut *Encyclopedia Britannica* menyatakan bahwa perpustakaan (dari kata “*liber book*”) adalah kumpulan bahan-bahan tertulis atau cetakan yang disusun untuk tujuan pembelajaran, penelitian, bacaan umum, atau kedua-duanya.¹¹

Perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi enam jenis diantaranya: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Pribadi dan Perpustakaan Umum.¹²

⁹ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan UT, 2009) Modul 1

¹⁰ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997) hlm. 10

¹¹ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, loc. cit.

¹² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), cet,2 hlm, 149-161

2.1.2 Pengertian Perpustakaan Umum

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan dana masyarakat dengan tujuan melayani masyarakat. Pasal 1 Bab 1 tentang Perpustakaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani masyarakat luas sebagai sarana belajar sepanjang hayat, tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku atau ras, agama dan asal usul sosial - status ekonomi.¹³

Perpustakaan umum didirikan untuk melayani seluruh anggota masyarakat yang memerlukan informasi dan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan umum didanai publik, menyediakan layanan gratis, dan terbuka untuk umum.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan umum adalah pusat layanan informasi yang menyediakan segala sesuatu sarana informasi yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat umum.

2.1.3 Ciri-ciri Perpustakaan Umum

Ciri-ciri perpustakaan umum menurut Sulistyio-Basuki adalah sebagai berikut:

1. Terbuka untuk umum, yaitu terbuka untuk semua orang tanpa memandang jenis kelamin, agama, ideologi, ras, umur, pandangan politik, atau profesi.
2. Pemanfaatan pengeluaran dari dana umum. Dana umum adalah uang yang bersumber dari sumber pajak yang diselenggarakan oleh pemerintah dan diterima dari masyarakat. Dana yang digunakan berasal dari masyarakat dan perpustakaan digunakan untuk kepentingan masyarakat.
3. Perpustakaan umum juga menyediakan pelayanan yang dapat diterima oleh pengunjung seperti pinjaman gratis tanpa biaya. Selain meminjam, juga dapat memperoleh informasi lebih lanjut dan saran pembelajaran dari perpustakaan umum.¹⁵

¹³ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993) hlm. 46

¹⁴ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 4

¹⁵ Sulistyio-Basuki, loc. cit.

2.1.4 Tujuan Perpustakaan Umum

1. Memupuk minat baca, menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
2. Meningkatkan minat baca masyarakat serta menggunakan seluruh bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan umum.
3. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan sebuah masalah, bertanggung jawab serta ikut serta dalam pembangunan nasional.
4. Mendidik masyarakat agar memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.
5. Meningkatkan kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan umum.¹⁶

Tujuan Perpustakaan Umum tersebut merupakan pendapat menurut Taslimah Yusuf, sedangkan Menurut Sulistyو Basuki menjelaskan bahwa UNESCO mengeluarkan *Manifesto* menyatakan bahwa perpustakaan mempunyai empat tujuan utama yaitu:

1. Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang tepat, cepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai isu yang bermanfaat bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dimimnati sehingga masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya juga.
4. Bertindak sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya, menumbuhkan apresiasi budaya dengan cara menyelenggarakan pameran atau festival tari.¹⁷

2.1.5 Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum juga memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Edukatif

¹⁶ Taslimah Yusuf, op. cit. hlm. 18

¹⁷ Sulistyو-Basuki, loc. cit.

Perpustakaan umum menawarkan berbagai macam bahan bacaan dalam bentuk karya cetak dan rekaman yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dan pengayaan ilmu pengetahuan. Budaya mandiri dapat menciptakan masyarakat sebagai pembelajar seumur hidup dan pecinta membaca.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan umum seperti banyak jenis perpustakaan lainnya, menyediakan bahan referensi, bahan bacaan populer dalam bentuk buku akademis dan majalah, dan data penting lainnya yang dibutuhkan pembaca.

3. Fungsi Kultural

Perpustakaan umum menawarkan berbagai bahan perpustakaan yang dikumpulkan dalam bentuk cetak/rekaman. Perpustakaan merupakan tempat menyimpan dan menghimpun berbagai hasil karya budaya manusia.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan umum tidak hanya menyediakan bacaan akademis, tetapi juga mengumpulkan bacaan dalam bentuk buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Membaca fiksi sangat digemari di kalangan anak-anak dan orang dewasa karena dapat memperkaya pengalaman pembaca dan merangsang imajinasinya.¹⁸

Menurut SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2011 penyelenggaraan perpustakaan menerapkan beberapa fungsi perpustakaan umum diantaranya:

1. Menegembangkan koleksi
2. Menghimpun koleksi muatan lokal
3. Mengorganisasi materi perpustakaan
4. Mendayagunakan koleksi
5. Menyelenggarakan Pendidikan pengguna
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
7. Melestarikan materi perpustakaan
8. Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya¹⁹

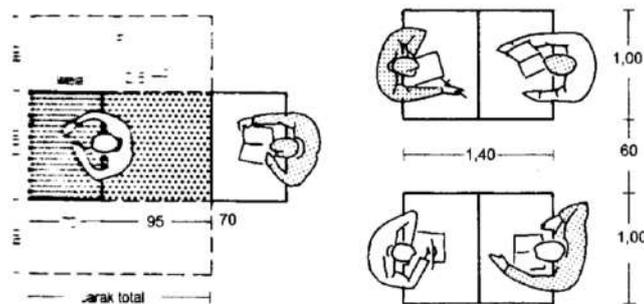
¹⁸ Taslimah Yusuf, op. cit. hlm. 21

¹⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011) hlm. 8

2.2 TINJAUAN STANDAR RUANG

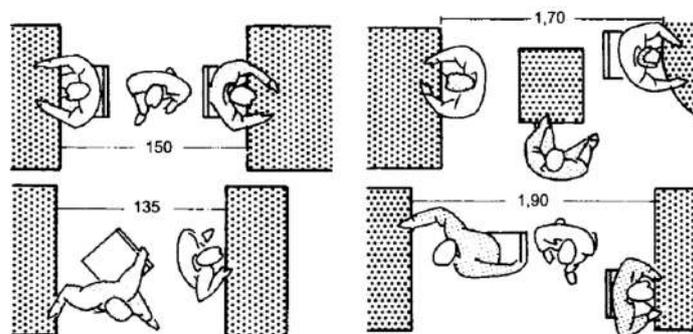
2.2.1 Standarisasi Ruang Baca

Ruang baca yang digunakan untuk perancangan perpustakaan umum ini memiliki dua jenis ruang yang digunakan yaitu ruang baca perorangan dan ruang baca kelompok. Standar ruang baca perpustakaan untuk meja baca satu orang berukuran 100 cm x 70 cm dan harus memiliki ruang gerak kebelakang minimal 95 cm dan 60 cm ruang gerak ke samping kanan dan kiri. Untuk standar luasan meja yang digunakan untuk kelompok berukuran 100 cm x 140 cm untuk dua orang dan untuk empat orang berukuran 200 cm 140 cm. Setiap jarak minimum antar meja sebesar 60 cm.



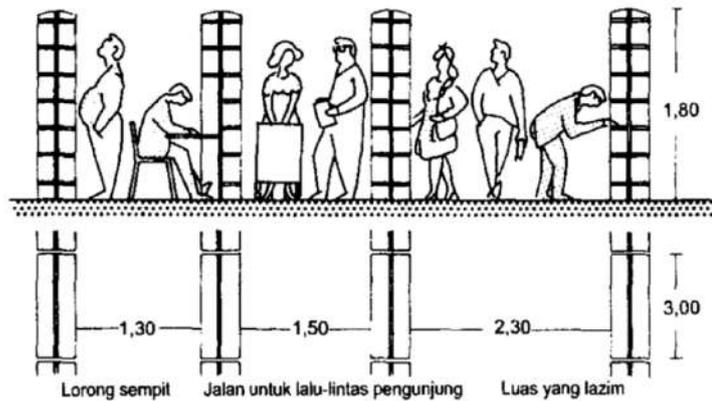
Gambar 1 Ukuran meja perorangan dengan minimum jarak antar meja
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

Selain meja untuk baca hal lain yang harus diperhatikan adalah ruang gerak minimum dalam ruang baca. Ruang gerak minimum untuk ruang baca antar meja adalah 1,35 m sampai 1,50 m. Sedangkan lalu lintas ruang gerak antara posisi duduk dan berdiri sekitar 1,70 m sampai 1,90 m.



Gambar 2 Jarak antar meja dengan sirkulasi pengguna
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.2.2 Standarisasi Ruang Koleksi

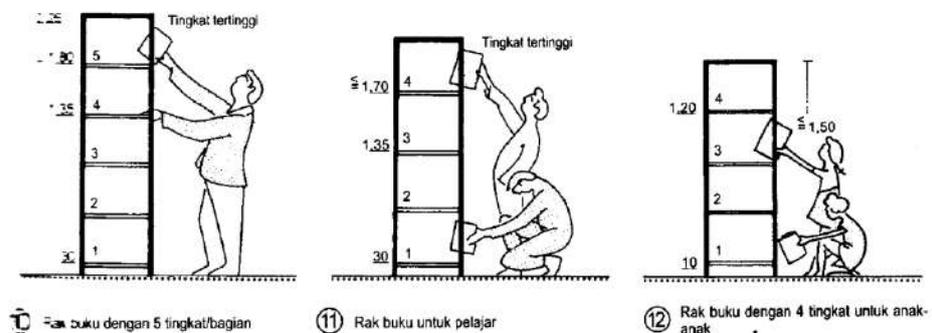


③ Jarak-jarak minimal untuk lorong/jalan.

Gambar 3 Jarak minimal untuk lorong/jalan diantara rak-rak
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

Ruang koleksi merupakan ruang untuk penyimpanan koleksi bahan Pustaka yang telah dikelola. Koleksi di dalam Perpustakaan yang biasanya bisa dipinjamkan antara lain berupa buku, koran, majalah, brosur, alat praga, dan permainan atau media dalam bentuk perangkat lunak (software) seperti: CD, Video, PC-Software.

Luas tempat koleksi tergantung pada jumlah koleksi yang ada, dimana 2 jenis media bisa ditempatkan pada satu rak atau tempat. Untuk setiap 10.000 jilid media/koleksi dibutuhkan luas minimal 300 m². Setiap rak terdiri dari 5 atau 6 bidan yang disusun ke atas. Tinggi rak maksimal 1,80 m³. Untuk satu bidang rak dapat memuat 30 jilid bahan bacaan, 33 jilid bacaan ringan atau 35 jilid bacaan anak-anak. Lorong rak maksimal berukuran 3 m.

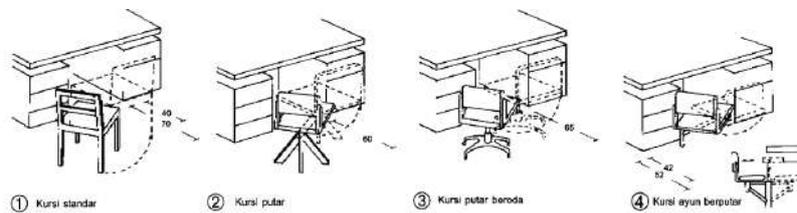


Gambar 4 Ukuran rak dengan beberapa tingkatan berbeda
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

Ukuran rak yang menyimpan koleksi dapat dibagi menjadi tiga kriteria. Rak buku yang memiliki 4 tingkatan memiliki tinggi 1,20 m diperuntukkan bagi anak-anak. Bagi para pelajar dan orang dewasa terdapat rak buku dengan 5 tingkatan yang memiliki tinggi 2,25 m sedangkan rak buku dengan 4 tingkatan memiliki tinggi 1,70 m.

2.2.3 Standarisasi Ruang Kerja

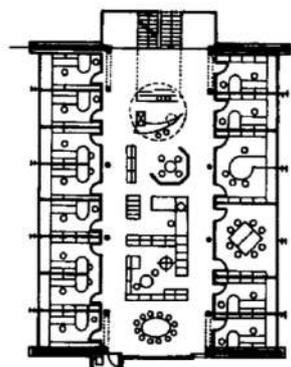
Ruang kerja merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk kegiatan resepsionis, peminjaman koleksi bahan pustaka, Co-working Space, tempat berdiskusi dan meeting, serta tata usaha maupun staff.



Gambar 5 Perhitungan kebutuhan tempat dengan tipe kursi dan meja yang berbeda
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002



Gambar 6 Standar ukuran meja resepsionis
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

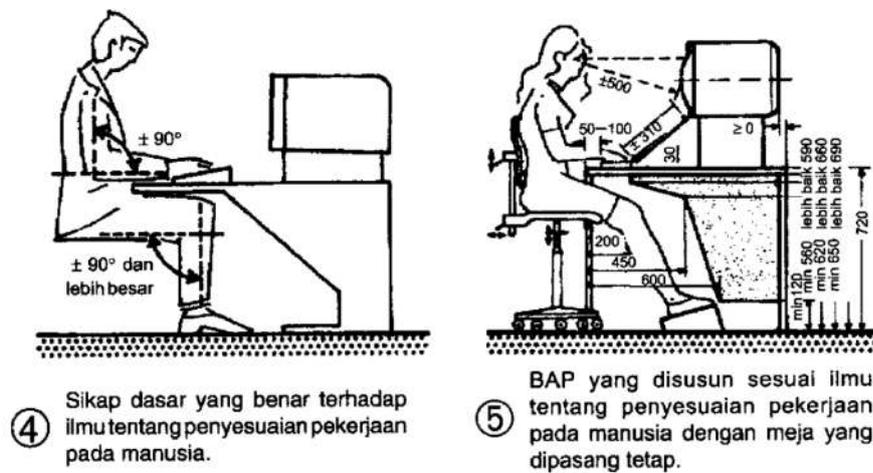


22 Satuan Kantor Kombinasi, Edding AG
Ahrensburg, Arsitek: Strunk dan Partner

Gambar 7 Tata letak kantor kecil
Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.2.4 Standarisai Ruang Multimedia

Ruang multimedia merupakan suatu ruangan dimana terdapat berbagai peralatan komunikasi elektronik guna menunjang proses pembelajaran. Menurut buku *Multimedia: Developer's Guide* yang ditulis oleh Perry P, multimedia adalah integrasi dari beberapa komponen seperti teks, audio, video, animasi, dan gambar. Multimedia ini akan diatur melalui software dalam komputer dan terdapat interaksi antara media dan pengguna.



Gambar 8 Standar ukuran ruang multimedia
Sumber: Ernest Neufert, *Data Arsitek Jilid 2*, 2002

2.3 TINJAUAN LEARNING COMMONS

2.3.1 Pengertian Learning Commons

Harland mengatakan *learning commons* adalah sebuah konsep yang menerapkan teknologi dan berbagai layanan yang biasanya diterapkan “di luar” perpustakaan. Menurut Harland, penerapan konsep ini tidak memerlukan pembelian peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang mahal seperti komputer, scanner, dan e-book, namun yang terpenting memerlukan perubahan pola pikir pengelola perpustakaan (pustakawan). Menurut konsep *learning commons*, informasi dalam segala bentuk yang tersedia harus dapat diakses secara bebas oleh semua pengguna. Harland juga mengatakan bahwa ketika memperkenalkan konsep pembelajaran bersama, perpustakaan perlu mengevaluasi secara berkala apa yang telah dilakukan selama ini untuk memastikan mereka dapat berkembang di masa depan untuk menyediakan apa yang menjadi kebutuhan pemustakanya.²⁰

Konsep *learning commons* memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dalam perpustakaan sebagai tempat belajar, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan teknologi, serta terletak pada lokasi yang dapat diakses secara bebas dan mandiri untuk menunjang proses pembelajaran.²¹

Diana Chan dan Gabrielle wong dalam Deasy Kumalawati mendefinisikan bahwa *learning commons* merupakan upaya untuk menyediakan berbagai macam ruang dan perlengkapannya (furniture) dalam perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang berbeda untuk dapat melakukan berbagai macam aktivitas di dalam perpustakaan.²²

²⁰ Anisa Sri Restanti, “*Learning Commons: Sebuah Strategi Layanan Perpustakaan*”, Jurnal Ilmiah Kepustakawanan “*Libraria*” 6, no. 1, (2017): 4, dikutip dari Harland, Pamela Colburn, *The Learning Commons: Seven Simple to Trnasform Your Library*, (England: Libraries Unlimited, 2011), hlm. 14.

²¹ Deasy Kumalawati, “*Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet*” (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014), 84-92 dikutip dari S. Donkai, A Toshimori, dan C. Mizoue, “*Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons*”, *The International Information & Library Review*, Volume 43, Issue 4, (2011): 215-220.

²² Deasy Kumalawati, “*Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet*” (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014), 84-92 dikutip dari Diana. L.H. Chan, dan Gabrielle K.W. Wong, “*If You Build It, They Will Come: An Intra-Institutional User Engagement Process in The Learning Commons*,” *New Library World* 114, no. 1/2, (2013): 46

Dapat disimpulkan bahwa konsep *learning commons* memberikan layanan dan fasilitas kepada pemustaka untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti belajar, bekerja, melakukan penelitian, mencari informasi, serta melakukan interaksi sosial dengan semua yang berada di perpustakaan pada satu area/ lokasi.

2.3.2 Penerapan Learning Commons

Sebagai strategi untuk mengoptimalkan layanan perpustakaan dapat menerapkan tujuh langkah *learning commons* diantaranya:

1. *User-centered* (Berorientasi kepada pemustaka)

Menerapkan konsep *learning commons* tidak hanya menyediakan peralatan teknologi yang berkualitas, namun pustakawan hendaknya mengetahui, dan memahami siapa penggunanya, apa yang dibutuhkan, apa yang biasanya dilakukan di perpustakaan dan fasilitas apa yang paling sering dicari dan digunakan.

2. *Fleksibel* (Mudah disesuaikan)

Pembaca biasanya mencari tempat di mana mereka dapat berpartisipasi secara bebas dalam kegiatan sosial dan pembelajaran secara interaktif. Penerapan konsep *learning commons* memerlukan ruang fisik dan virtual yang fleksibel, terukur, berkelanjutan, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan.

3. *Repetitive Questions* (Pertanyaan yang berulang-ulang)

Perpustakaan memiliki pemustaka dengan kepribadian dan kebutuhan yang berbeda-beda. Pustakawan sering menerima pertanyaan yang sama dari pemustaka sehingga harus sabar ketika mendapat pertanyaan yang berulang-ulang.

4. *Join Resources* (Bekerjasama dengan penyedia informasi)

Perpustakaan menyediakan akses informasi yang terpadu dengan departemen atau kerangka lembaga yang membawahi perpustakaan, seperti departemen sumber daya manusia, departemen hubungan masyarakat, dll.

5. *Remove Barriers* (Menghapus hambatan)

Menurut Haaland, ada tiga hambatan yang perlu diatasi. Kendala-kendala tersebut adalah hambatan fisik seperti ruang perpustakaan yang kurang nyaman, bahan perpustakaan yang kurang terawat, dan koleksi perpustakaan yang kurang memadai. Hambatan emosional meliputi sikap dan perilaku pustakawan yang

acuh tak acuh atau tidak ramah terhadap pengunjung, hambatan virtual seperti situs layanan yang dilindungi, dan akses jaringan yang lambat. Melalui konsep *learning commons*, Harland menegaskan bahwa pemustaka seringkali merasa tidak nyaman ketika melihat pustakawan bekerja keras sambil duduk di belakang monitor.

6. *Trust your users* (Percaya pada pengguna)

Jika perpustakaan menciptakan lingkungan saling percaya, pengguna akan senang mengunjungi perpustakaan dan menikmati layanan yang disediakan. Penerapan konsep *learning commons* adalah membangun kepercayaan di antara pengguna sehingga mereka mulai mempercayai perpustakaan.

7. *Publicize* (Melakukan Publikasi)

Segala peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk penerbitan berita perpustakaan, dengan tujuan menjamin visibilitas dan kedekatan perpustakaan dengan seluruh masyarakat. Salah satu pilihannya adalah dengan membuat berita perpustakaan yang tersedia secara berkala dalam jangka waktu tertentu.²³

Istiana dalam Layanan Perpustakaan menyampaikan fasilitas dukungan pembelajaran yang dapat disediakan dalam *learning commons* diantaranya:

1. Komputer, perpustakaan menyediakan komputer yang dapat digunakan untuk belajar individu dan juga untuk belajar berkelompok.
2. Akses WiFi, pemustaka diberikan fasilitas WiFi untuk digunakan dalam akses informasi ataupun hal positif lainnya dengan kesempatan seluas-luasnya.
3. Pengaturan tempat duduk yang nyaman, peletakan tempat duduk bagi pemustaka yang dapat diubah sesuai kebutuhan. Tempat duduk yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka yang menginginkan privasi, diskusi, dan untuk bersantai.
4. Ruang-ruang pertemuan, fasilitas ini disediakan untuk mendukung pemustaka yang melakukan diskusi maupun *meeting* dan juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

²³ Cucuk Senja Prabandari, dan Sri Ati, "Analisis Penerapan Konsep *Learning Commons* pada Layanan *American Corner* di UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang," Jurnal Ilmu Perpustakaan 5, no. 2, (2016): 301-310, diakses 5 Desember 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15303> dikutip dari Pamela Colburn Harland, *The Learning Commons: Seven Simple Steps to Transform Your Library*, (California: Libraries Unlimited, 2011), 1-63.

5. Staf pendukung, layanan *learning commons* menyediakan staf yang cakap dan siap membantu pemustaka dalam menggunakan seluruh layanan yang disediakan di perpustakaan.²⁴

Menurut Paramita Utami dapat diambil garis besar bahwa konsep *learning commons* memiliki beberapa aspek penting yaitu:

- a. *Library as place* memberikan fokus kepada tersedianya area-area di perpustakaan untuk mewedahi kebutuhan pemustaka terhadap ruangan.
- b. *Library as one-stop shopping* menyediakan layanan dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran pada satu area sehingga memberikan kemudahan akses bagi pemustaka.
- c. *Library as community hub* difungsikannya area perpustakaan untuk tempat berkumpulnya semua komunitas dengan menyelenggarakan program atau kegiatan di perpustakaan yang secara langsung melibatkan pemustaka.²⁵

2.4 STUDI KASUS

2.4.1 Constitucion Public Library, Chili



Gambar 9 Kawasan Constitucion Public Library
Sumber: *archdaily.com* - *Constitución Public Library / Sebastián Irarrázaval*

Perpustakaan Umum adalah bagian dari inisiatif publik-swasta yang diambil untuk membangun kembali kota Constitución setelah gempa bumi dan tsunami

²⁴ Anisa Sri Restanti, “*Learning Commons: Sebuah Strategi Layanan Perpustakaan*”, Jurnal Ilmiah Kepustakawanan “*Libraria*” 6, no. 1, (2017): 8-9 dikutip dari Istiana, Purwani, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 52.

²⁵N.P. Pramita Utami, “*LEARNING COMMONS: UPAYA PERPUSTAKAAN UNDIKSHA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR BAGI PEMUSTAKA GENERASI DIGITAL*”, MSIP, Vol. 3 No. 1, Juni 2023, hal.72

berkekuatan 8,8 derajat yang meluluhlantahkan kota tersebut pada tahun 2010. Ini adalah pemukiman kecil yang terletak di pusat salah satu kelompok produksi kayu terbesar di Chili.

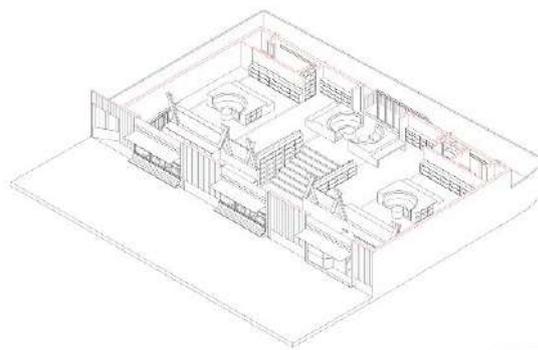
Berkenaan dengan formalisasi proyek, ini adalah hasil dari tiga keputusan utama. Pertama: Untuk melihat pepohonan berusia ribuan tahun di alun-alun sipil yang ada di depan lokasi. Penggunaan ramp di dalam ruangan juga sebagai sirkulasi vertikal bagi pengunjung untuk menaiki split level yang ada di dalam bangunan.



Gambar 10 Perspektif interior

Sumber: archdaily.com - Constitución Public Library / Sebastián Irarrazaval

Kedua: Dengan tujuan untuk menyaring dan menyeimbangkan cahaya, mencakup 3 area utama program (pembaca anak-anak, muda dan dewasa).



Gambar 11 Diagram pembagian ruang

Sumber: archdaily.com - Constitución Public Library / Sebastián Irarrazaval

Ketiga: Dengan pertimbangan untuk mengkomunikasikan karakter publik dari bangunan tersebut dengan menata fasad dengan 3 kotak kaca monumental yang tidak

hanya mengundang pengunjung untuk melihat buku-buku baru tetapi juga dengan bangku dan kanopinya menawarkan perlindungan bagi pejalan kaki.



Gambar 12 Perspektif eksterior

Sumber: archdaily.com - Constitución Public Library / Sebastián Irarrazaval

Mengenai pembangunan gedung hampir seluruhnya terbuat dari kayu dan hanya dinding api yang dibuat dengan beton terbuka. Strukturnya dibuat prefabrikasi dan terbuat dari kayu pinus laminasi. Untuk menyelaraskan ruang interior dan membuat beban serta proses konstruksi dapat dimengerti, balok kayu dan pilar dibuat senyaman mungkin.



Gambar 13 Perspektif interior

Sumber: archdaily.com - Constitución Public Library / Sebastián Irarrazaval

2.4.2 Public Library in Estaminet, France

Dibangun di pusat kota Grenay (Pas-de-Calais, Prancis), diatas tanah seluas 2500 m². Perpustakaan Umum ini dibangun untuk memberikan pemandangan cakrawala dan menjaga transparansi ke arah selatan kota.



Gambar 14 Kawasan Public Library in Estaminet
Sumber: archdaily. com - Public Library in Estaminet / Richard + Schoeller Architectes

Lantai dasar dibuat lebih ringan dan rasa ingin tahu pengunjung dibangkitkan oleh interior dan cahaya yang disaring melalui celah vertikal. Pintu masuk perpustakaan dan konfigurasi umumnya tidak memiliki hambatan.



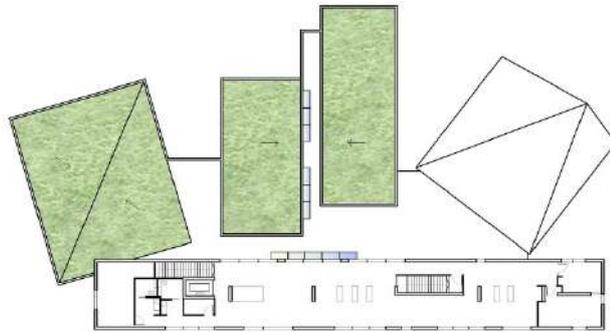
Gambar 15 Perspektif Interior
Sumber: archdaily. com - Public Library in Estaminet / Richard + Schoeller Architectes

Lapangan direnovasi menjadi taman di sebelah selatan proyek dan teras dari batu biru menawarkan ruang di mana orang makan dan minum sambil membaca.



Gambar 16 Perspektif lanskap
Sumber: archdaily. com - Public Library in Estaminet / Richard + Schoeller Architect

Dalam istilah lingkungan, prinsip-prinsip konstruksi menggabungkan soliditas beton, kedap air dari atap yang ditumbuhi tanaman, dan transparansi fasad dalam kaca bening. Hal ini memberikan proyek kenyamanan musim panas yang optimal namun tetap mengutamakan cahaya alami.



Gambar 17 Tampak atas

Sumber: archdaily. com - Public Library in Estaminet / Richard + Schoeller Architect



Gambar 18 Diagram ruang

Sumber: archdaily. com - Public Library in Estaminet / Richard + Schoeller Architect

2.4.3 Perpustakaan Umum Daerah Jakarta, Cikini

Sebagai bagian dari revitalisasi Taman Ismail Marzuki pada tahun 2019 dengan pimpinan arsitek ternama Andra Matin, Perpustakaan Jakarta Cikini dibuka kembali untuk umum. Untuk koleksi bukunya, terdapat lebih dari 38.000 judul buku dan kurang lebih 190.000 eksemplar yang bisa dibaca.



*Gambar 19 Perspektif Kawasan Perpustakaan Umum Daerah Jakarta
Sumber: Penulis, 2023*

Melalui desain terbuka dan modern serta fasilitas interaktif, mulai dari bilik dialog hingga bilik siniar, dan ruang inklusi untuk penyandang disabilitas (difabel). Perpustakaan Umum berlantai enam ini bertujuan untuk menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dan mengakses informasi secara bebas sambil belajar bersama. Peletakkan void ditengah ruangan juga membuat ruang terlihat luas dan terang.



*Gambar 20 Tangga baca
Sumber: Penulis, 2023*

Lantai 1 dan 2 digunakan sebagai kafetaria dan retail-retail tempat berjualan dan untuk disewakan. Lantai 3 difungsikan sebagai loker dan lobby. Lantai 4 sampai 6 digunakan untuk tempat baca, koleksi buku, tempat belajar, tempat bekerja dan masih banyak aktifitas lainnya.



*Gambar 21 Bilik baca
Sumber: Penulis, 2023*

Penggunaan rak untuk menyimpan koleksi pustaka dibuat dengan memiliki 4 tingkatan yang dapat dijangkau oleh semua usia. Petunjuk penulisan yang jelas di berbagai rak dapat memudahkan seseorang untuk mencari koleksi buku. Cahaya alami yang masuk di berbagai ruangan dapat membantu mengurangi penggunaan lampu di siang hari.



*Gambar 22 Rak buku
Sumber: Penulis, 2023*

Konsep open space yang dipakai perpustakaan ini dibuat tanpa sekat hamper di setiap ruangan. Ruang baca anak diletakkan di lantai 3 dan dibuat lesehan agar lebih memudahkan ruang gerak anak.



*Gambar 23 Area baca anak
Sumber: Penulis, 2023*

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan metode yang dilakukan untuk mempermudah proses perancangan. Dalam proses perancangan terdapat beberapa fakta dan data yang dijadikan sebagai dasar ide dalam perancangan.

Tahapan dalam metode perancangan meliputi ide perancangan, identifikasi masalah, penentuan lokasi perancangan, pengumpulan dan pengolahan data, sintesis konsep, sampai dengan alur pikir. Terdapat dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh penulis dari sumber langsung seperti dengan cara observasi, survei, diskusi, serta wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber yang tersedia seperti dari buku, laporan, jurnal, makalah, skripsi dan sebagainya.

Metode yang dipakai dalam Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Metro dengan Konsep *Learning Commons* diuraikan sebagai berikut:

3.1 IDE PERANCANGAN

Ide perancangan muncul dari keresahan penulis terhadap kurangnya fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Daerah Kota Metro dan rendahnya minat baca masyarakat. Penyebaran perpustakaan di Kota Metro juga masih sedikit padahal para pelajar dari luar kota banyak yang menimba ilmu di Kota Metro.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Bertambahnya penduduk disebabkan oleh banyaknya orang yang bermigrasi ke Kota Metro untuk melanjutkan pendidikan. Perpustakaan menjadi salah satu fasilitas penyeimbang yang dibutuhkan oleh para pelajar. Perpustakaan di Kota Metro yang masih tergabung dengan Dinas Kearsipan Daerah membuat Perpustakaan jadi kurang maksimal dalam penyediaan fasilitas. Rendahnya minat baca masyarakat Kota Metro juga harus diselesaikan dengan adanya perpustakaan ini.

Oleh karena itu, identifikasi masalah pada perancangan ini adalah bagaimana membangun perpustakaan yang dapat menjadi pusat komunitas dengan berbagai kegiatan.

3.3 PENENTUAN LOKASI RANCANGAN

Dalam perancangan sebuah Kawasan penentuan lokasi sangatlah penting. Lokasi perancangan dipilih sesuai dengan jenis kawasan yang akan dibangun. Dalam perancangan Perpustakaan Umum ini berada dikawasan yang sering disebut “kampus 15A” yang terletak di Jalan Paria, Iringmulyo, Metro Timur, Metro. Lokasi kampus 15A merupakan kawasan yang strategis karena berdekatan dengan banyaknya institusi pendidikan seperti, IAIN Metro, Universitas Muhammadiyah Metro, MAN 1 Metro, SMKN 3 Metro, SMKN 1 Metro, SMKN 1 Muhammadiyah Metro, SMPN 4 Metro, SMPN 2 Metro, SDN 2 Metro Timur, TK/PAUD PGRI Iringmulyo, dan juga berdekatan dengan beberapa institusi pendidikan di daerah Lampung Timur. Kampus 15A dipilih sebagai lokasi rancangan karena aksesnya yang mudah, dekat dari pusat kota, dan dekat dengan pusat keramaian. Dari aspek lainnya, wilayah ini memiliki suasana yang masih asri dengan banyak pepohonan, udara yang sejuk, dan tentunya jauh dari kawasan industri yang menyebabkan banyak polusi.

3.4 PENGUMPULAN DATA

Dalam proses perancangan ini terdapat beberapa Teknik pengumpulan data yaitu, obseravasi, studi literatur dan studi kasus. Untuk observasi dilakukan dengan mendatangi langsung Perpustakaan Umum Daerah Jakarta yang ada di Cikini, Perpustakaan Nasional yang ada di Jakarta Pusat, dan Perpustakaan Kampus Universitas Indonesia yang ada di Depok, Jawa Barat. Studi literatur dilakukan dengan cara menggunakan akses internet untuk mencari dari berbagai jurnal, paper dan buku yang berkaitan dengan perancangan perpustakaan.

3.5 PENGOLAHAN DATA/ ANALISIS

Analisis data merupakan hal yang dilaksanakan guna mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah konsep yang dapat digunakan dalam perancangan. Analisis tersebut adalah:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak memuat permasalahan yang ada di tapak terpilih melalui pemilihan dan pengamatan yang sesuai untuk perancangan perpustakaan umum. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tapak yaitu; bentuk, kontur, keadaan tanah, luasan, batas-

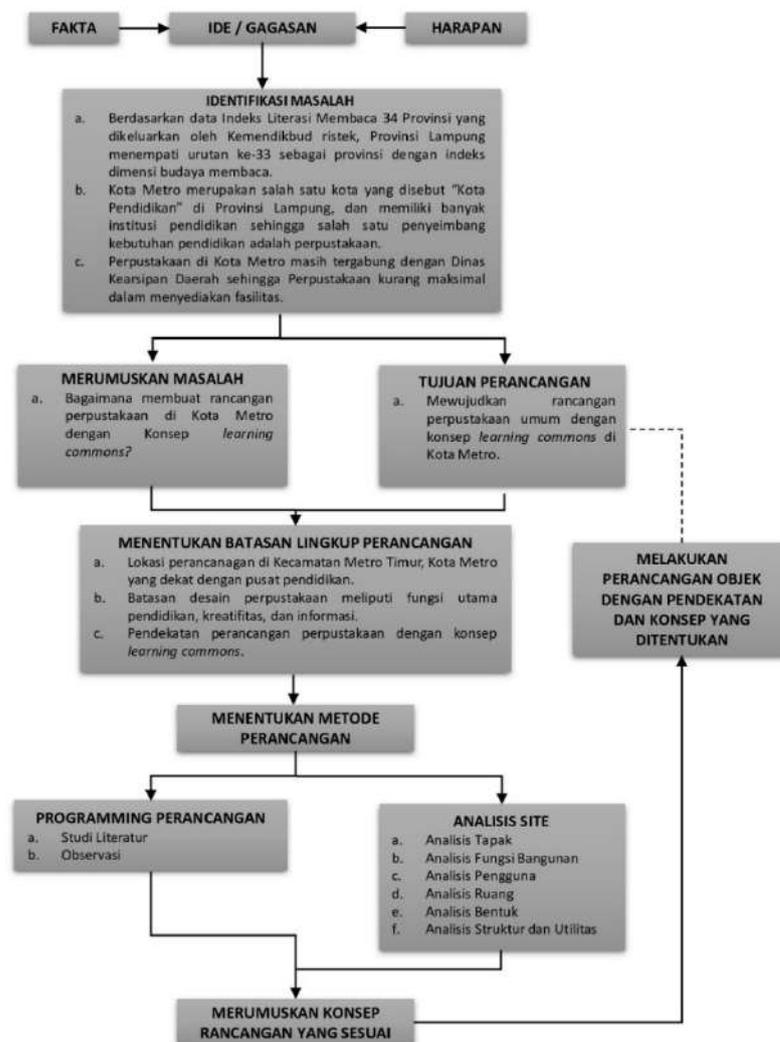
- batas, potensi, view, sirkulasi, aturan sekitar lokasi, cuaca dan iklim yang memengaruhi, dan kebisingan di sekitar tapak.
- b. Analisis Fungsi Bangunan
Analisis fungsi dilakukan dengan pengamatan akan fungsi bangunan yang akan dirancang, baik fungsi primer, sekunder, maupun penunjang.
 - c. Analisis Pengguna
Analisis pengguna adalah analisis dari pengguna yang menempati bangunan dan juga aktivitas yang mungkin dilakukan, dari pengelola sampai pengunjung.
 - d. Analisis Ruang
Dari analisis pengguna, akan didapatkan hasil kebutuhan ruang pada bangunan. Setelah mengetahui kebutuhan ruang, dilanjutkan dengan analisis hubungan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang, dan aturan-aturan yang ada di tiap ruang guna menciptakan kenyamanan bagi pengguna bangunan.
 - e. Analisis Bentuk
Analisis bentuk merupakan hal yang dilakukan dalam memilih bentuk bangunan yang dirancang sesuai dengan konsep, seperti bentuk fasad, ornamen, material, juga furnitur di dalam bangunan.
 - f. Analisis Struktur
Analisis struktur berkaitan dengan jenis struktur yang digunakan untuk perpustakaan umum. Mulai dari jenis pondasi, struktur atap, jenis material, agar bangunan kokoh dan kuat.
 - g. Analisis Utilitas
Analisis utilitas menjelaskan tentang sistem utilitas yang ada pada bangunan dan tapak. Kelengkapan penting pada setiap bangunan mempermudah pengguna untuk mencapai kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi, dan mobilitas ruang.

3.6 SISTESIS/KONSEP

Sintesis atau konsep didapatkan setelah analisis yang dilakukan dan didapatkan konsep perancangan. Konsep merupakan dasar dari perancangan sebuah kawasan. Terdapat beberapa sumber yang digunakan dalam memperoleh konsep yaitu studi kasus memepelajari bangunan serupa, membaca buku dan jurnal, dan juga membuat analisis dan rincian permasalahan. Ada beberapa konsep dalam perancangan perpustakaan umum di Kota Metro dengan konsep *learning commons* ini diantaranya konsep dasar, konsep bentuk, konsep tapak, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas. Konsep dasar

menerapkan prinsip-prinsip *learning commons* ke kawasan maupun bangunan. Konsep bentuk meliputi fasad atau bentuk tampilan bangunan. Konsep tapak meliputi sirkulasi, aksesibilitas, dan lanskap. Konsep ruang yaitu sirkulasi dalam bangunan, material ruang dan hubungan antar ruang. Konsep struktur meliputi struktur dinding, kolom, pondasi dan atap. Terakhir konsep utilitas meliputi sistem elektrik, air kotor dan air bersih, dan pencegah kebakaran.

Setelah melaksanakan analisis konsep, hal yang akan didapatkan adalah rancangan bangunan yang diinginkan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta harus berdasarkan konsep *learning commons*.



Bagan 1 Alur Pikir
Sumber: Analisis Penulis, 2023

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 LOKASI EKSISTING SITE

Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang berada di kawasan yang dekat dengan institusi Pendidikan dan pusat keramaian. Kawasan tersebut adalah Kampus 15A, Jalan Paria, Iringmulyo, Metro Timur, Metro. Ada beberapa karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan site untuk Perpustakaan Umum antara lain:

- Luasan site berkisar antara 2000 m² sampai 20.000 m²
- Dekat dengan fasilitas umum
- Kemudahan akses menuju site
- Lokasi site dekat dengan jalan utama
- Tingkat polusi dan kebisingan rendah

4.2 PEMILIHAN SITE

Dengan beberapa pertimbangan diatas, penulis menemukan site yang diperkirakan cocok untuk dibangun sebuah bangunan dengan karakteristik sebagai berikut:

Site	
Lokasi	Kampus 15A, Jalan Paria, Iringmulyo, Metro Timur, Metro
Luas Site	4.550 m ²
Batas dan View	Utara:



Selatan:



Timur:



Barat:

	
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> -Dekat dengan berbagai institusi Pendidikan -Dekat dengan pusat keramaian -Mudahnya akses kendaraan ke lokasi
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> -Lalu lintas padat ketika pagi dan sore hari

Tabel 2 Pemilihan Site

4.3 ANALISIS SITE

4.3.1 Analisis Peraturan Site



Gambar 24 Analisis Peraturan Site
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Analisis:

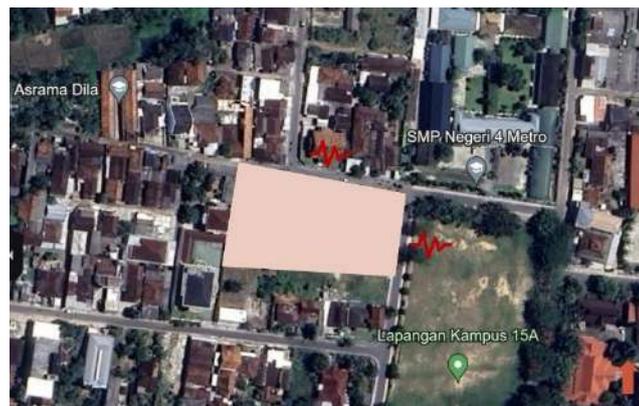
Site terletak diantara dua jalan, yaitu Jl. Paria dan Jl. Tawes. Berdasarkan PERDA (Peraturan Daerah) Kota Metro no.5 tahun 2022 berlaku aturan sebagai berikut:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) pada daerah dengan kepadatan sedang maksimum 70%
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) pada daerah dengan kepadatan sedang maksimum 30%.
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) adalah 3 lantai
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) adalah 8 m

Respon:

- Memaksimalkan GSB yang akan dijadikan ruang terbuka hijau
- Memaksimalkan luas bangunan dan luas ruang terbuka hijau sesuai dengan peraturan KDB dan KDH yang berlaku
- Memaksimalkan luas lahan yang dikurangi GSB

4.3.2 Analisis Kebisingan



*Gambar 25 Analisis Kebisingan
Sumber: Analisis Penulis, 2023*

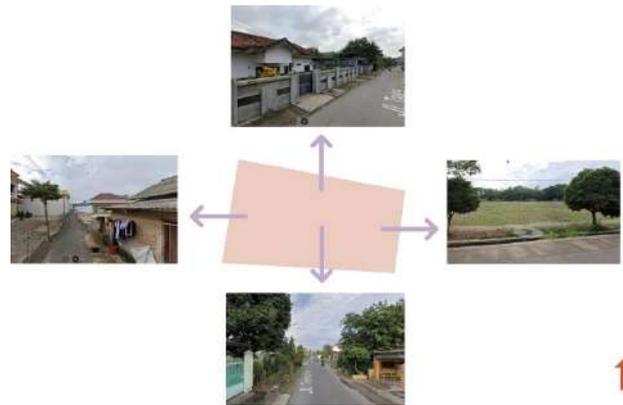
Analisis:

Sumber kebisingan paling tinggi berasal dari arah utara dan timur disebabkan lalu lalang kendaraan yang ramai yaitu di Jl. Paria dan Jl Tawes. Sedangkan dari arah barat dan selatan kebisingan relative rendah karena pemukiman.

Respon:

- Menempatkan bangunan utama jauh dari jalan raya
- Penambahan pagar pembatas dan vegetasi untuk meredam kebisingan
- Menggunakan peredam suara di beberapa ruangan

4.3.3 Analisis View



Gambar 26 Analisis View
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Analisis:

Pada bagian selatan, timur dan utara merupakan area pemukiman. Sedangkan di sebelah barat terdapat lapangan.

Respon:

- Membuat area outdoor yang dapat memperlihatkan sunset di sore hari
- Membuat pagar pembatas bangunan tidak terlalu tinggi agar dapat melihat view dari dalam keluar maupun sebaliknya.
- Membuat banyak jendela kaca atau bukaan yang lebar agar dapat melihat view keluar

4.3.4 Analisis Bangunan Sekitar

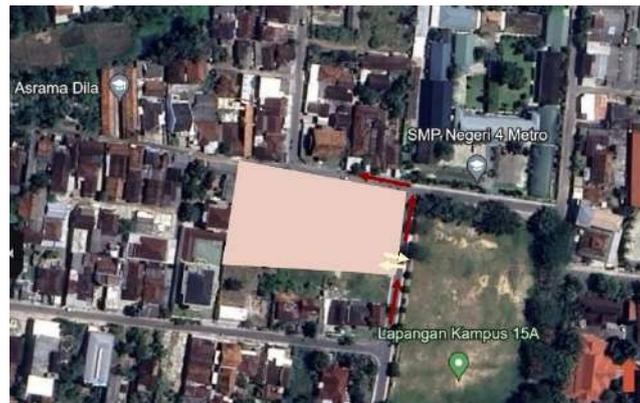


Gambar 27 Analisis Bangunan Sekitar
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Analisis:

Bangunan di sekitar site sebagian besar berupa perumahan dan pemukiman padat penduduk. Disekitar site juga masih banyak lahan hijau dan jauh dari polusi. Banyaknya instansi Pendidikan disekitar site juga menjadi nilai plus lokasi ini. Site ini juga dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat kuliner, dan taman kota.

4.3.5 Analisis Aksesibilitas



*Gambar 28 Analisis Aksesibilitas
Sumber: Analisis Penulis, 2023*

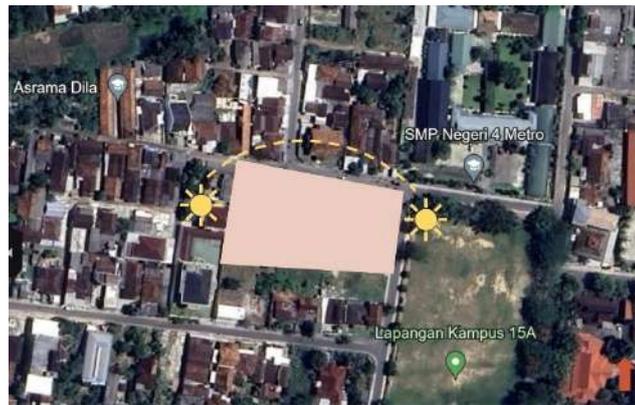
Analisis:

Akses menuju ke lokasi cukup mudah dari berbagai arah karena berada di tengah perkotaan dan dekat jalan menuju Lampung Timur. Selain itu, akses menuju lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Kendaraan roda dua dan roda empat juga dapat mengakses site ini.

Respon:

- Membuat pintu masuk dan pintu keluar dari arah yang sama
- Menghindari pintu masuk dan pintu keluar dekat dengan pertigaan agar tidak terjadi kemacetan
- Membuat akses khusus damkar di sekeliling bangunan sebagai antisipasi terhadap kebakaran
- Menambah jalur pejalan kaki, jalur sepeda, jalur kendaraan dan drop off

4.3.6 Analisis Pencahayaan



*Gambar 29 Analisis Pencahayaan
Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Analisis:

Cahaya matahari pagi yang berasal dari arah timur berhadapan langsung dengan site. Sedangkan matahari sore yang cenderung terik berasal dari arah belakang site

Respon:

- Memaksimalkan bukaan pada tiap ruangan agar mendapat cahaya secara merata
- Membuat void agar ruangan lainnya mendapatkan pencahayaan alami
- Menggunakan secondary skin agar dapat mengurangi terik cahaya matahari
- Membuat elemen air atau kolam buatan agar dapat meredam panas

4.3.7 Analisis Penghawaan Alami



*Gambar 30 Analisis Penghawaan Alami
Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Analisis:

Angin datang dari utara dan bertiup ke arah selatan. Hal yang sama juga berlaku untuk angin dari arah lain: Angin barat datang dari barat dan bertiup ke arah timur. Sebuah angin selatan datang dari selatan dan bertiup ke arah utara

Respon:

- Membuat cross ventilation pada bangunan agar udara dapat bertukar dengan baik dan dapat mengurangi penggunaan penghawaan buatan
- Memotong massa bangunan dari bagian tenggara menuju barat laut agar angin bergerak sampai belakang massa bangunan
- Membuat area kolam buatan untuk menambah penghawaan alami
- Membuat ruangan open space agar tidak banyak sekat dan udara dapat bertukar secara maksimal
- Menambahkan vegetasi di sekitar massa bangunan

4.3.8 Analisis Vegetasi



*Gambar 31 Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Analisis:

Vegetasi masih banyak ditemukan di sekitar tapak. Vegetasi yang mengelilingi tapak dari bagian timur dan selatan juga cukup baik.

Respon:

- Menambahkan vegetasi di beberapa bagian untuk mengurangi debu, polusi dari asap kendaraan, memecah angin dan juga mengurangi kebisingan

- Menambahkan vegetasi peneduh dengan pohon yang besar dan rindang dekat pedestrian dan taman, vegetasi taman, dan vegetasi pengarah jalan

4.3.9 Analisis Kontur



*Gambar 32 Analisis Kontur
Sumber: Analisis Penulis, 2023*

Analisis:

Site ini mempunyai kontur yang rata karena berada di daratan rendah.

Respon:

- Membuat desain bangunan sesuai dengan kontur site

4.3.10 Analisis Pengguna

Analisis:

Pengguna Perpustakaan Umum ini terdiri dari pengunjung dari berbagai usia dan pengelola Perpustakaan. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dan pengelola memiliki kegiatan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing pengguna.

Respon:

Aktivitas	Sifat	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Memilih koleksi pustaka maupun non pustaka	Publik	Pengunjung	- R. Koleksi - R. Katalog
Meminjam dan mengembalikan koleksi bacaan	Publik	Pengunjung	- R. Pelayanan

Membaca koleksi pustaka	Publik	Pengunjung	- R. Baca Anak - R. Baca Umum - R. Baca Outdoor
Mencari informasi melalui komputer	Publik	Pengunjung	- R. Multimedia
Melihat koleksi audio-visual	Publik	Pengunjung	- R. Multimedia
Membeli Buku, Bedah Buku	Publik	Pengunjung	- Toko Buku
Mengikuti workshop literasi	Publik	Pengunjung	- R. Kelas - Auditorium - Outdoor Workshop Space
Kelas keterampilan IT dan multimedia	Semi Publik	Pengunjung	- R. Kelas - R. Studio
Kelas Bahasa			- R. Kelas
Syuting podcast dan konten	Semi Privat	Pengunjung	- R. Podcast
Bermain musik	Semi Publik	Pengunjung	- R. Studio
Bermain	Publik	Pengunjung	- Playground
Menonton film	Publik	Pengunjung	- R. Audio Visual
Mengerjakan tugas dan bekerja	Semi Privat	Pengunjung dan pengelola	- R. Baca - Co-Working Space - R. Belajar Anak
Berdiskusi	Semi Publik	Pengunjung	- R. Komunal - R. Diskusi
Menghadiri seminar atau pelatihan	Semi Publik	Pengunjung	- R. Studio - Auditorium - Outdoor space
Mengadakan Rapat	Semi Privat	Pengunjung dan pengelola	- R. Komunal - R. Meeting

Mengadakan pertunjukan seni dan musik	Publik	Pengunjung dan pengelola	- Amphitheater - Galeri
Makan dan minum	Publik	Pengunjung dan pengelola	- Foodcourt, Café, Kafetaria, Pantry
Mengelola perpustakaan	Privat	Pengelola	- R. Kepala Perpustakaan - R. Administrasi - R. Arsip - R. Staff - R. Tata Usaha - R. Layanan Informasi
Memarkir kendaraan	Publik	Pengunjung dan pengelola	- Tempat Parkir
Mendaftar hadir dan menanyakan informasi	Semi Publik	Pengunjung	- Resepsionis - R. Pelayanan
Menitipkan barang	Semi Privat	Pengunjung	- Loker - R. Rak Penitipan
Beribadah	Semi Publik	Pengunjung dan pengelola	- Musholla
BAK, BAB, Cuci tangan	Privat	Pengunjung dan pengelola	- Lavatory
Menjaga keamanan Gedung	Privat	Pengelola	- Pos Penjaga
Tarik Tunai	Privat	Pengunjung dan pengelola	- ATM Center
Menyimpan peralatan kebersihan	Privat	Pengelola	- R. Janitor

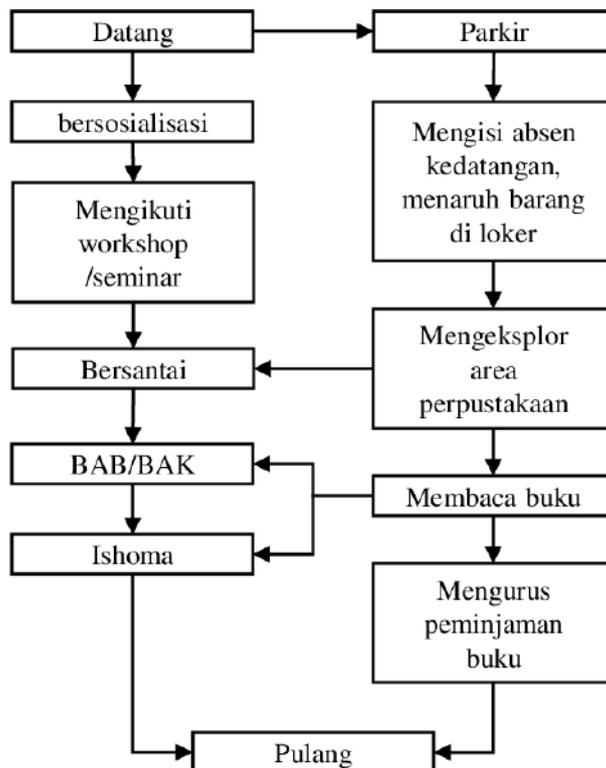
Transit barang dan bongkar muatan	Semi Privat	Pengelola	- Gudang - Loading Dock
Mengecek dan mengurus sistem mekanikal elektrik, air bersih, air kotor, dan sistem pemadam kebakaran	Privat	Pengelola	- R. Panel - R. Genset - R. CCTV - R. Pompa - R. Air Bersih dan Air Kotor

Tabel 3 Analisis Pengguna

4.4 ANALISIS PROGRAM RUANG

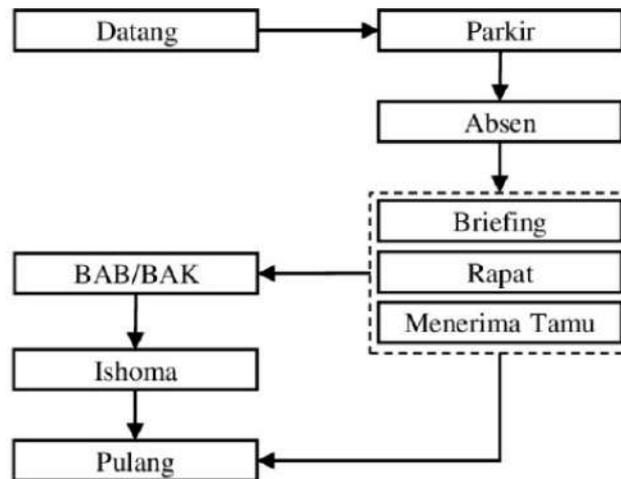
4.4.1 Analisis Aktivitas Sirkulasi Pengguna

1. Pengunjung



Bagan 2 Alur Perilaku Pengunjung
Sumber: Analisis Penulis, 2024

2. Kepala Perpustakaan



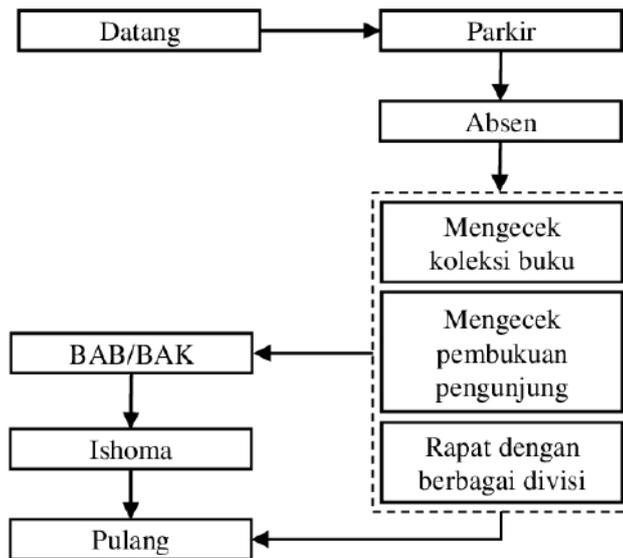
*Bagan 3 Alur Perilaku Kepala Perpustakaan
Sumber: Analisis Penulis, 2024*

3. Staff Perpustakaan



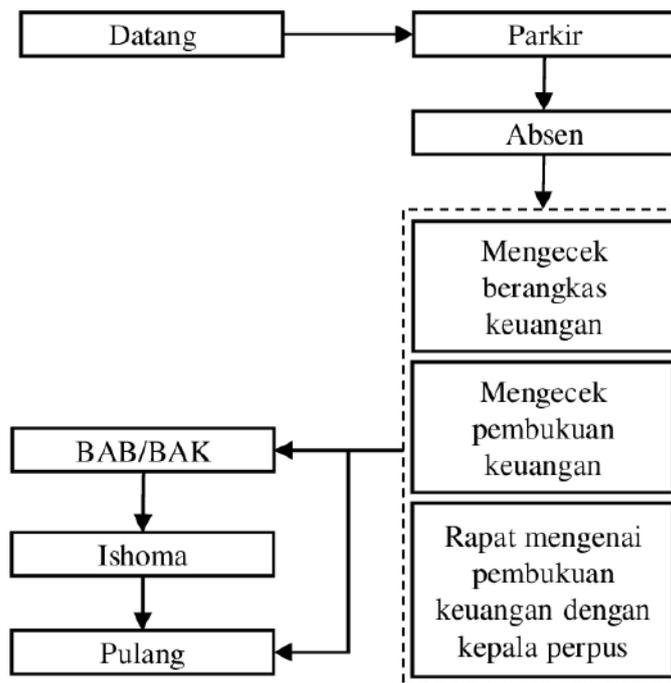
*Bagan 4 Alur Perilaku Staff Perpustakaan
Sumber: Analisis Penulis, 2024*

4. Staff Tata Usaha (TU)



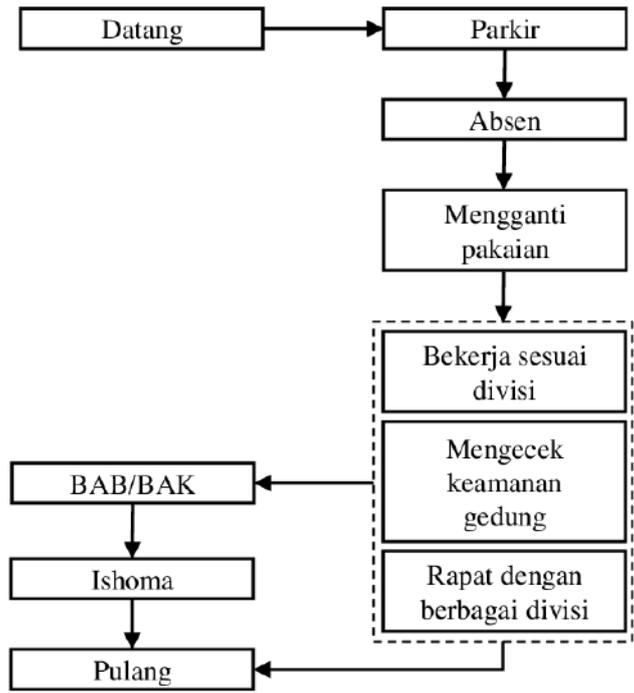
*Bagan 5 Alur Perilaku Staff TU
Sumber: Analisis Penulis, 2024*

5. Tenaga Administrasi



*Bagan 6 Alur Perilaku Tenaga Administrasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024*

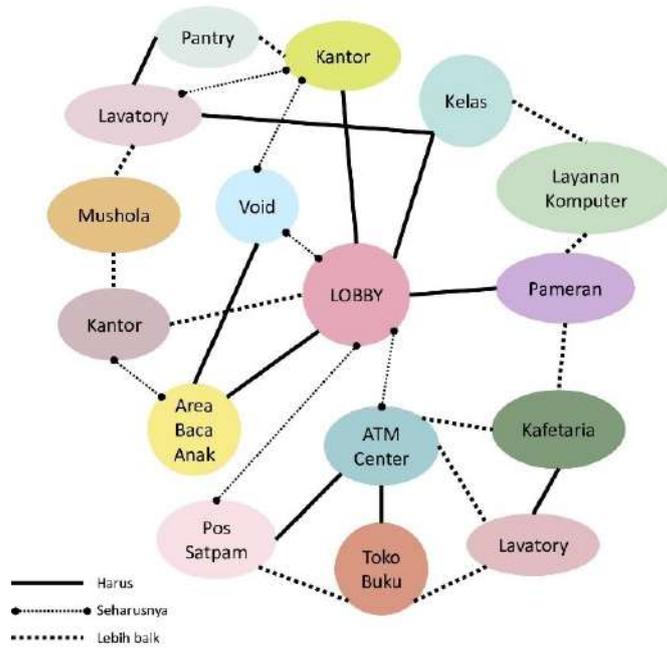
6. Tenaga Servis



Bagan 7 Alur Perilaku Tenaga Servis
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

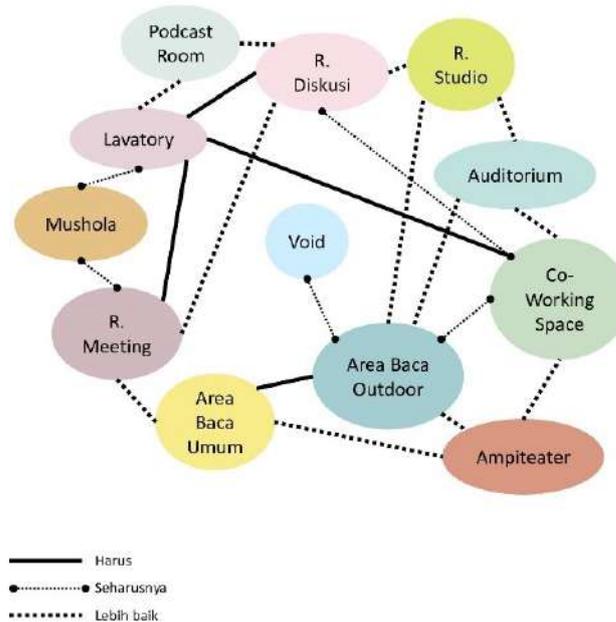
4.4.2 Analisis Hubungan Ruang

1. Lantai 1



Bagan 8 Hubungan Ruang Lantai 1
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

2. Lantai 2



Bagan 9 Hubungan Ruang Lantai 2
Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.4.3 Analisis Besaran Ruang

Menghitung standar besaran ruang berdasarkan:

- Ernst Neufert, Architect Data (DA)
- Studi Banding (SB)
- Asumsi (A)
- Pedoman Perancangan Masjid (PPM)
- Hotel Planning Design (HPD)

No.	Klasifikasi	Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas (m ²)
1.	R. Koleksi dan Baca Anak	Rak Penitipan	30 orang	4,2 m ² / 30 orang	DA	4,2
		R. Koleksi Anak	25% koleksi	300 m ² /10.000 koleksi	DA	75
		R. Katalog Anak	5% koleksi	300 m ² /10.000 koleksi	DA	15
		R. Baca Anak	50 orang	1,65 m ² /orang	DA	82,5
		R. Pelayanan	2 orang	0,65 m ² /orang	DA	1,3
2.	R. Koleksi dan	Rak Penitipan	60 orang	4,2 m ² / 30 orang	DA	8,4

	Baca Dewasa	R. Koleksi	50% koleksi	300 m ² /10.000 koleksi	DA	150
		R. Katalog	25% koleksi	300 m ² /10.000 koleksi	DA	75
		R. Baca Umum	80 orang	1,65 m ² /orang	DA	132
3.	Difabel Corner	R. Inklusi	6 orang	30 m ²	SB	30
		Lavatory Difabel	1 unit	3,75 m ²	DA	3,75
4.	Auditorium	Auditorium	60 orang	228,36 m ² /200 orang	DA	55
		Panggung	10 orang	16,9 m ²	A	16,9
		Backstage	10 orang	3,6 m ² /orang	DA	36
		R. Monitor	1 unit	19,3 m ²	A	19,3
5.	Workshop & Multimedia	R. Multimedia	2 unit	57,6 m ²	SB	120
		R. Kelas	60 orang	1,8-2,0 m ² /orang	DA	120
		R. Studio Musik	1 unit	65-70 m ²	DA	65
		R. Meeting	30 orang	2 m ² /orang	DA	60
		R. Podcast	1 unit	3,6 m ²	SB	3,6
6.	Co-Working Space	R. Bekerja	40 orang	1,4 m ²	DA	56
		R. Belajar	40 orang	1,4 m ²	DA	56
7.	Discussion Space	R. Diskusi	4 unit	15,12 m ²	SB	60,48
		R. Komunal	2 unit	24 m ²	SB	48
8.	Galeri	R. Pameran	1 unit	40,56 m ²	A	42
9.	Food Court	R. Makan	60 orang	5,28 m ² /4 orang	DA	79,2
		Dapur	1 unit	20 m ²	SB	120
		Kasir	2 orang	0,65 m ² /orang	DA	1,3
		Gudang	1 unit	10 m ²	DA	10
		Lavatory	2 unit	1,3 m ²	DA	2,6
10.	Toko Buku	Retail	1 unit	24 m ²	A	24
		Kasir	2 orang	0,65 m ²	DA	1,3
11.	Pengelola	R. K. Perpus	1 orang	30 m ²	DA	30
		R. TU	2 orang	15 m ² /orang	DA	30
		R. Administrasi	1 unit	15-20 m ²	DA	20
		R. Staff	4 unit	15-20 m ²	DA	60
		R. Arsip	2 orang	5 m ²	SB	36
		R. Meeting	30 orang	2 m ² /orang	DA	60
		R. Istirahat	5 orang	1,5 m ²	DA	7,5
		R. Laktasi	1 unit	6 m ²	A	6
		Pantry	5 orang	1,3 m ² /orang	SKR	6,5
12.	Lobby	Hall Lobby	20 orang	1 m ² /orang	HRP	20
		R. Informasi	3 orang	0,65 m ² /orang	DA	1,38
		R. Pelayanan	4 orang	0,65 m ² /orang	DA	2,6
13.	Musholla	Tempat Sholat	20 orang	0,72 m ² /orang	PPM	14,4
		Tempat Wudhu	6 orang	0,9 m ² /orang	PPM	5,4

		Lavatory	16 unit	1,3 m ²	DA	20,8
		R. Janitor	2 unit	1,8 m ²	SB	3,6
14.	Parkir	Parkir Mobil	23 unit	12,5 m ²	DA	287,5
		Parkir Motor	66 unit	1,4 m ²	DA	92,4
15.	Servis dan Utilitas	R. Panel	1 unit	16 m ²	HPD	16
		R. Genset	1 unit	12 m ²	HPD	12
		R. CCTV	1 unit	12 m ²	A	12
		R. Pompa	1 unit	25 m ²	HPD	25
		Loading Dock	1 unit	47,74 m ²	DA	48
		Gudang	1 unit	47,74 m ²	DA	48
		R. Loker	1 unit	18 m ²	A	18
		R. Ganti	4 unit	0,95 m ² /orang	DA	3,8
		Penjaga Gedung	1 orang	20-25	DA	20
		Lavatory	6 unit	1,3 m ²	DA	7,8
		R. Janitor	1 unit	1,8 m ²	SB	1,8
16.	Penunjang	Pos Satpam	2 orang	0,65 m ² /orang	DA	1,3
		ATM Center	1 unit	16,8 m ²	SB	16,8
Jumlah						2508,41
Sirkulasi 30%						1755,89
Total						4264,3

Tabel 4 Besaran Ruang

Berdasarkan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Metro, Koefisien Dasar Bangunan di Jalan Sultan Agung adalah 70% dari luas site. Site terpilih memiliki luas $\pm 4.550 \text{ m}^2$, maka 3.185 m^2 adalah luas yang boleh terbangun. Jika total besaran ruang 4.264 m^2 maka dapat dibuat menjadi 2 lantai atau lebih.

4.5 ANALISIS TEMA

Tema yang dipilih untuk perancangan perpustakaan umum di Kota Metro ini menggunakan konsep *learning commons* yaitu sebuah strategi perpustakaan untuk membuat hubungan yang sehat antara pustakawan dan pemustaka serta membuat perpustakaan menjadi lebih menarik dan fleksibel dengan membuat tema bentuk dari analogi tari bedana yang berasal dari Lampung. Tari Bedana merupakan tari yang dipercaya bernafaskan ajaran agama islam. Prinsip analogi tari bedana tersebut diterapkan dalam bangunan berupa konsep fasad, konsep interior, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, dan konsep lanskap.

4.5.1 Konsep Fasad

1. Membuat bentuk fasad sesuai dengan pola lantai tari bedana yang sederhana membentuk garis lurus vertikal atau horizontal seperti huruf arab alif.
2. Atap dibuat menyerupai siger yang dipakai penari laki-laki dan perempuan pada tari bedana



*Gambar 33 Tari Bedana
Sumber: Youtube, 2022*

3. Membuat ornamen fasad dan ornamen interior dengan menganalogikan pola gerakan pada tari bedana. Macam-macam pola gerakan tari bedana diantaranya:

- Gerak *Tahtim*



*Gambar 34 Gerak Tari Tahtim
Sumber: Setiadi Raharja, 2014*

- Gerak *Khesek Injing*



*Gambar 35 Gerak Tari Khesek Injing
Sumber: Setiadi Raharja, 2014*

- Gerak *Jimpang*



*Gambar 36 Gerak Tari Jimpang
Sumber: Setiadi Raharja, 2014*

- Gerak *Hombak Moloh*



*Gambar 37 Gerak Tari Hombak Moloh
Sumber: Setiadi Raharja, 2014*

- Gerak *Ayun*



Gambar 38 Gerak Tari Ayun
Sumber: Setiadi Raharja, 2014

4.5.2 Konsep Interior

1. Membuat tangga baca untuk pengalaman ruang yang lebih menarik



Gambar 39 Contoh Tangga Baca
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

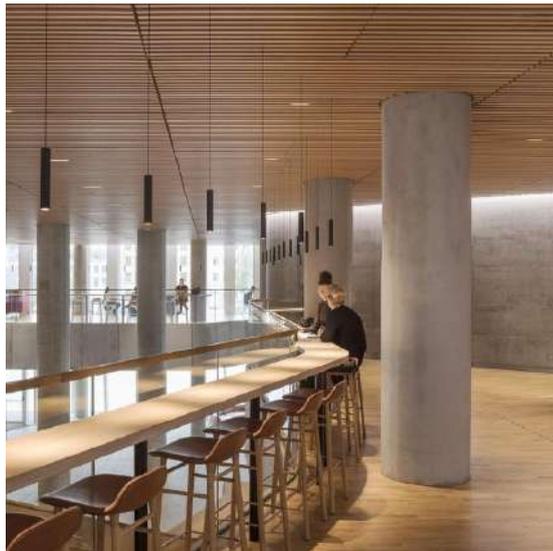
2. Membuat void di tengah bangunan agar dapat melihat keseluruhan ruangan

Pada tari Bedana ruang positif dan negatif tercipta ketika penari saling berhadapan. Dalam hal tersebut terlihat struktur keruangan yang ditempati kedua bentuk tubuh penari-laki-laki dan perempuan hingga dapat muncul ilusi ruang lengkung seperti vas bunga.



Gambar 40 Contoh Desain Void
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

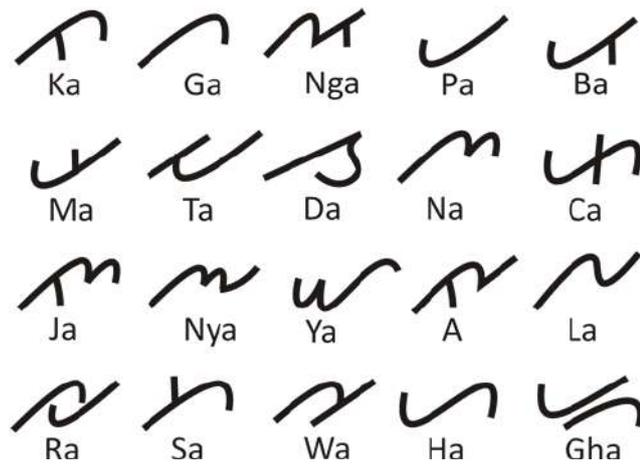
3. Dibuat *open space* sesuai dengan makna tarian bedana yaitu, menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka.



Gambar 41 Contoh Desain Open Space
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

4.5.3 Konsep Lanskap

1. Membuat landscape yang terinspirasi dari bentuk aksara lampung



Gambar 42 Aksara Lampung
 Sumber: <https://id.pinterest.com/>

2. Membuat pembatas ruang berupa vegetasi, tempat duduk, kolam dan pola lantai



Gambar 43 Contoh Landscape dengan Pedestrian
 Sumber: <https://id.pinterest.com/>

3. Membuat area pedestrian yang ramah difabel

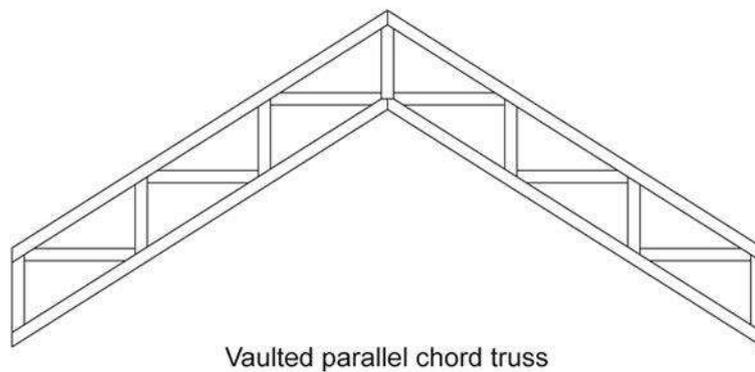


Gambar 44 Contoh Landscape Ramah Difabel
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

4.5.4 Konsep Struktur

1. Atap

Menggunakan atap baja ringan model *valted parallel chord*



Vaulted parallel chord truss

Gambar 45 Detail Atap
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

2. Dinding

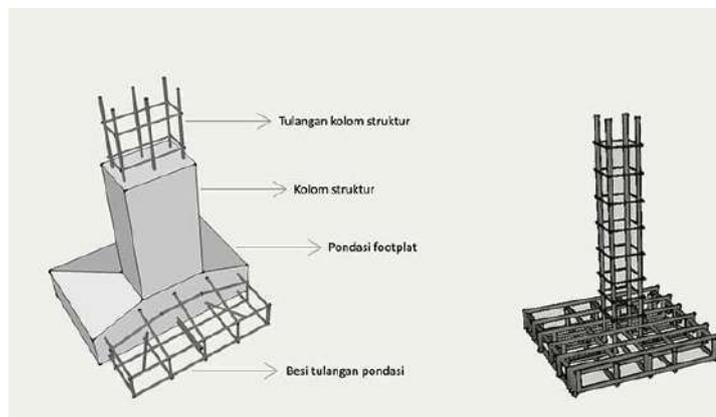
Menggunakan secondary skin pada bangunan agar dapat menghalau panas matahari yang terik. Secondary skin dapat berupa roster, bilah-bilah kayu, plat besi yang dibentuk, dan masih banyak material lainnya.



Gambar 46 Secondary Skin Facade
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

3. Pondasi

Menggunakan pondasi footplate karena tanah pada site merupakan tanah yang tidak berkontur dan bertekstur keras. Proses pengerjaan pondasi ini mudah dan sederhana, galian tanah tidak terlalu dalam. Biaya pembuatan relatif lebih murah dari pondasi jenis lainnya, dan dapat digunakan untuk bangunan bertingkat.

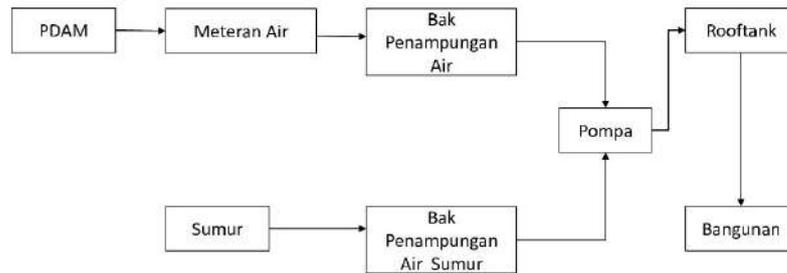


Gambar 47 Pondasi Footplat
Sumber: <https://berita.99.co/pondasi-cakar-ayam/>

4.5.5 Konsep Utilitas

1. Sistem Instalasi Air Bersih

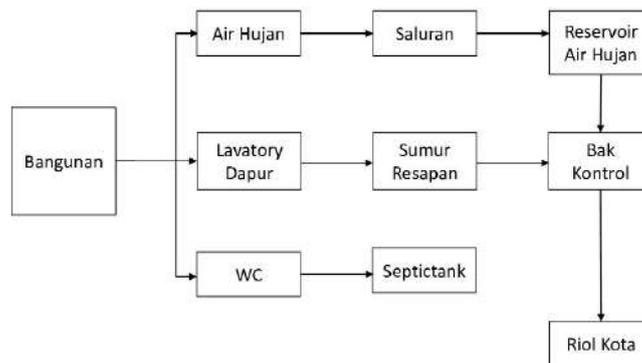
Dalam bangunan sistem air bersih menggunakan sistem PDAM dan sumur yang ditampung terlebih dahulu baru disalurkan ke seluruh bangunan.



*Bagan 10 Alur Sistem Instalasi Air Bersih
Sumber: Analisis Pribadi, 2024*

2. Sistem Instalasi Air Kotor

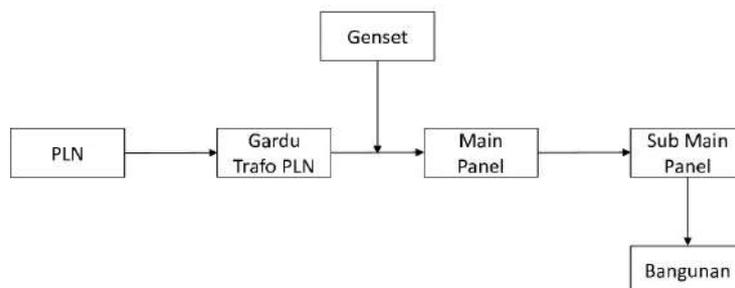
Pemakaian sistem instalasi air kotor untuk mengalirkan air buangan dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur.



*Bagan 11 Alur Sistem Instalasi Air Kotor
Sumber: Analisis Pribadi, 2024*

3. Sistem Instalasi Listrik

Membuat instalasi Listrik yang memberikan penerangan dan berbagai sumber tenaga Listrik untuk alat dan kebutuhan lainnya.



*Bagan 12 Alur Sistem Instalasi Listrik
Sumber: Analisis Pribadi, 2024*

4. Pencegah Kebakaran

Menggunakan APAR dan Fire Alarm untuk gedung bertingkat rendah



Gambar 48 APAR dan Fire Alarm
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

5. Pencahayaan

- Alami, membuat bukaan berupa void dan jendela agar cahaya dapat masuk secara maksimal
- Buatan, menggunakan lampu spotlight dan downlight



Gambar 49 Pencahayaan Buatan
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

6. Penghawaan

- Alami, membuat *cross ventilation* agar udara dapat tertukar secara maksimal
- Buatan, menggunakan AC Standing Floor dan AC Split



Gambar 50 Pencahayaan Buatan
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

7. Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Franklin, yaitu sistem penangkal petir dengan elektroda batang



Gambar 51 Penangkal Petir Sistem Franklin
Sumber: <https://viking-ese.com/knowledge/sistem-proteksi-petir/sistem-proteksi-petir-external/>

8. Keamanan

Pemasangan CCTV dan pembuatan Pos Satpam



Gambar 52 CCTV dan Pos Satpam

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

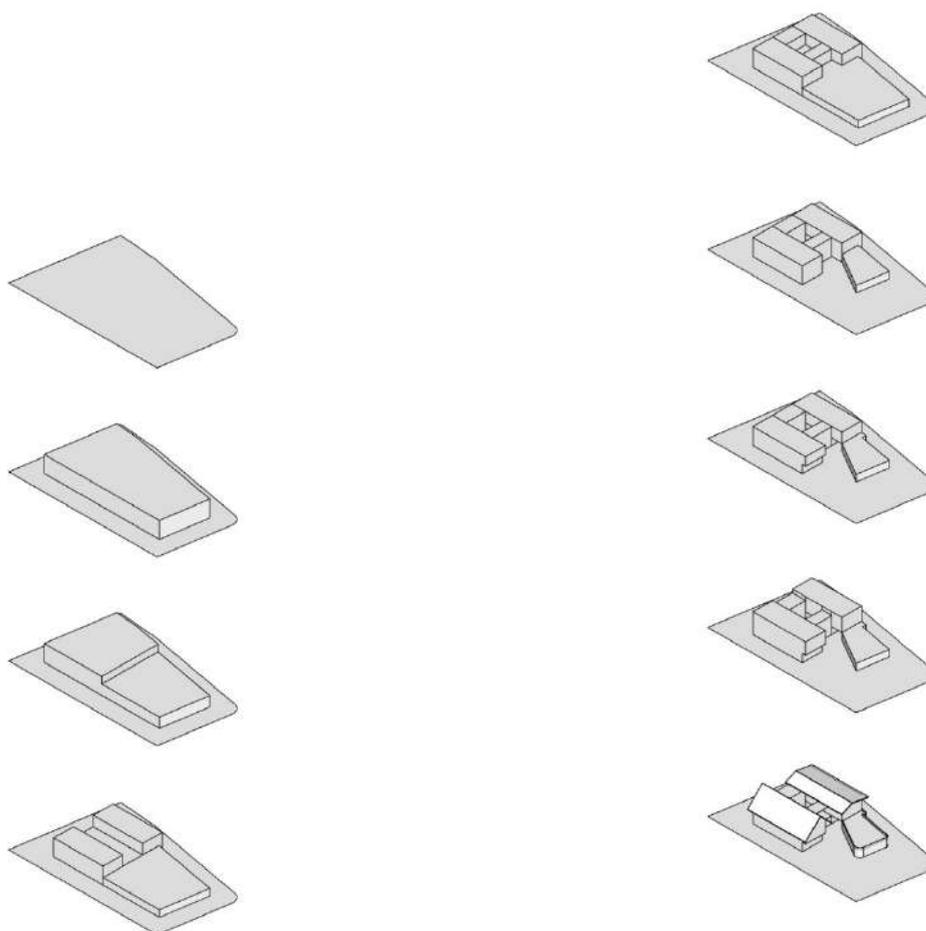
BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 TAHAP AWAL PENGEMBANGAN

Secara struktural, perancangan Perpustakaan Umum ini adalah:

1. Merancang dan merencanakan konsep perpustakaan umum yang sesuai peraturan pembangunan di wilayah Kota Metro dengan memperhatikan ciri khas keislaman dan aspek perancangan arsitektur.
2. Mengimplementasikan konsep *learning commons* pada perancangan perpustakaan umum di Kota Metro agar perpustakaan lebih menarik dan banyak pengunjung untuk datang ke perpustakaan dengan membuat bentuk yang menganalogikan bentuk tari bedana yang mempunyai makna tersirat tentang agama islam.



*Gambar 53 Gubahan massa
Sumber: Analisis Pribadi, 2023*

5.2 KESIMPULAN

Perancangan perpustakaan umum ini dibuat untuk mewadahi segala aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, informasi, maupun kreatifitas. Kota Metro sebagai “Kota Pendidikan” belum memiliki perpustakaan yang layak dan masih minimnya fasilitas yang disediakan. Perpustakaan sebagai penyeimbang kebutuhan pendidikan diharap dapat memperbaiki kualitas Pendidikan yang ada di Lampung.

Konsep yang diambil dalam perancangan ini adalah learning commons, yaitu sebuah strategi perpustakaan dalam menciptakan wadah yang nyaman, fleksibel dan semua aktivitas kegiatan dapat dalam dilakukan dalam satu kawasan. Menurut Paramita Utami dapat disimpulkan bahwa bahwa konsep learning commons memiliki beberapa aspek penting yaitu:

- a. *Library as place* memberikan fokus kepada tersedianya area-area di perpustakaan untuk mewadahi kebutuhan pemustaka terhadap ruangan.
- b. *Library as one-stop shopping* menyediakan layanan dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran pada satu area sehingga memberikan kemudahan akses bagi pemustaka.
- c. *Library as community hub* difungsikannya area perpustakaan untuk tempat berkumpulnya semua komunitas dengan menyelenggarakan program atau kegiatan di perpustakaan yang secara langsung melibatkan pemustaka

Perancangan perpustakaan ini dibangun di lahan yang berada di daerah “Kampus 15A”, yang berada di Jalan Paria, Iringmulyo, Metro Timur, Metro yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- Dekat dengan berbagai institusi Pendidikan
- Dekat dengan pusat keramaian
- Mudahnya akses kendaraan ke lokasi

Site terletak diantara dua jalan, yaitu Jl. Paria dan Jl. Tawes. Berdasarkan PERDA (Peraturan Daerah) Kota Metro no.5 tahun 2022 berlaku aturan sebagai berikut:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) pada daerah dengan kepadatan sedang maksimum 70%

- KDH (Koefisien Dasar Hijau) pada daerah dengan kepadatan sedang maksimum 30%.
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) adalah 3 lantai
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) adalah 8 m

Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas utama, seperti Auditorium, Ampiteater, Layanan Komputer, Kafetaria, Area Baca Umum, difabel, dan Anak, Co-Working Space, beberapa kelas, ruang podcast, ruang diskusi, dan studio musik.

Pada perancangan ini menggunakan konsep *learning commons* dengan bentuk yang terinspirasi dari gerakan tari bedana supaya menarik dan memiliki nilai filosofis. Bentuk yang menarik dibuat supaya pengunjung tertarik untuk mendatangi perpustakaan dan nyaman menggunakannya. Konsep pada fasad menggunakan jendela yang banyak yang ditutupi oleh *secondary skin* agar panas matahari tidak terlalu terik. Penggunaan void dibagian tengah bangunan membuat udara mengalir secara maksimal dan bermandikan cahaya. Serta penggunaan *open space* sesuai dengan makna tarian bedana yaitu, menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan UT, 2009) Modul 1
- Anisa Sri Restanti, “*Learning Commons: Sebuah Strategi Layanan Perpustakaan*”, *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan “Libraria”* 6, no. 1, (2017): 4, dikutip dari Harland, Pamela Colburn, *The Learning Commons: Seven Simple to Trnasform Your Library*, (England: Libraries Unlimited, 2011), hlm. 14.
- Bappenas, “*Pedoman Teknis Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals*”, 2020, <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Cucuk Senja Prabandari, dan Sri Ati, “*Analisis Penerapan Konsep Learning Commons pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan UIN Walisongo Semarang*,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 2, (2016): 301-310, diakses 5 Desember 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15303> dikutip dari Pamela Colburn Harland, *The Learning Commons: Seven Simple Steps to Transform Your Library*, (California: Libraries Unlimited, 2011), 1-63.
- Deasy Kumalawati, “*Learning Commons sebagai Upaya Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perubahan Perilaku Generasi Internet*” (Prosiding Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk Net Gen: Tantangan dan Peluang, 7-8 November 2014), 84-92 dikutip dari S. Donkai, A Toshimori, dan C. Mizoue, “*Academic Libraries as Learning Spaces in Japan: Toward the Development of Learning Commons*”, *The International Information & Library Review*, Volume 43, Issue 4, (2011): 215-220.
- Dhea Anggraini M, Hizbullah Sesunan, dan Yunita Kesuma, *Perancangan Perpustakaan Umum Dengan Konsep Learning Commons di Bandar Lampung*, Seminar Nasional Hasil Penelitian Sains, Teknik, dan Aplikasi Industri, 19 Oktober 2018, hlm. 2
- Lukman Sholihin, dkk, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm. 63
- Mega Yustika, Mohammad Hasan Bisri, “*Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung*”, *Jurnal Seni Tari* 6 (1) (2017)
- Muhammad Humam Ghiffary, “*Jumlah Kunjungan di Perpustakaan Daerah Metro Hingga Juli 2022 Tercatat 2.427 Pengunjung*”, Agustus 27, 2022, <https://lampung.tribunnews.com/2022/08/27/jumlah-kunjungan-di-perpustakaan-daerah-metro-hingga-juli-2022-tercatat-2427-pengunjung>

N.P. Pramita Utami, "*Learning Commons: Upaya Perpustakaan Undiksha Menciptakan Lingkungan Belajar bagi Pemustaka Generasi Digital*", MSIP, Vol. 3 No. 1, Juni 2023, hal.69

Neufert, Ernst. 2002. "Data Arsitek". In *Data Arsitek Jilid 2*, 179-198. Jakarta: erlangga.

Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011) hlm. 8

Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 4

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), cet,2 hlm, 149-161

Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997) hlm. 10

LAMPIRAN



PUSUKLOK

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA METRO DENGAN
KONSEP LEARNING COMMONS**

RAHMA FADILA 2004056050

LATAR BELAKANG

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah tercapainya pendidikan berkualitas yang memiliki injikan membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.

Saat ini peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada urutan ke 67 dari 200 negara. Dalam hal ini Indonesia masih tertinggal dibandingkan dua negara tetangga di ASEAN, yaitu Singapura 21 dan Malaysia 28. Di sisi lain, kualitas pendidikan di Lampung juga memprihatinkan. Padahalnya, tingkat pendidikan di Lampung saat ini berada pada level yang cukup rendah, yakni peringkat ketiga dari bawah.

Berdasarkan data Indeks Literasi Membaca 34 Provinsi yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek, Provinsi Lampung menempati urutan ke-33 sebagai provinsi dengan indeks dimensi budaya membaca. Nilai indeks tersebut menggambarkan rendahnya kebiasaan masyarakat dalam membaca surat kabar cetak, media elektronik/internet, serta minatnya kunjungan ke perpustakaan dan pemertanian taman bacaan.

Kota Metro memiliki julukan sebagai "kota pendidikan" di provinsi Lampung, hal ini dikuatkan dengan banyaknya institusi semua jenjang pendidikan. Namun dengan julukan tersebut Kota Metro belum memiliki perpustakaan yang baik untuk meningkatkan pendidikan dan mendukung kegiatan literasi. Saat ini, Kota Metro hanya memiliki satu perpustakaan umum yang masih terhubung dengan Dinas Keasipaan Daerah.

Data kunjungan Perpustakaan Daerah Kota Metro pada bulan Januari hingga Juli 2022 hanya berjumlah 2.427 pengunjung. Kepala Bidang Perpustakaan Daerah Kota Metro, Mega Fitri mengatakan berdasarkan jumlah kunjungan pada pertengahan 2022 masih terlampau jauh dari data bulan Januari hingga Desember tahun 2021, pengunjung yang datang ke perpustakaan secara langsung dari bulan Januari hingga desember 2021 sebanyak 3.365 pengunjung dan 112.599 kunjungan melalui website.

ISU PROYEK



Perpustakaan pada zaman sekarang belum banyak menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam satu lokasi yang sama.



Kota Metro memiliki julukan "Kota Pendidikan" di Lampung tetapi belum memiliki perpustakaan sendiri, melainkan masih terhubung dengan Dinas Keasipaan Daerah Kota Metro.



Tapak terletak pada area strategis, karena disekitar tapak banyak institusi pendidikan dan sering dilalui para pejalan.

DATA LOKASI



Lampung
Lampung adalah sebuah provinsi di bagian ujung selatan Pulau Sumatra yang memiliki luas wilayah 33.575 km2. Ibu kota provinsi ini terletak di Kota Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua kota, yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro, serta 13 kabupaten.



Kota Metro
Kota Metro memiliki luas wilayah 60,74 Km2 atau 6,074 Ha, dengan jumlah penduduk 120.950 jiwa yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan (Metro Utara, Metro Timur, Metro Pusat, Metro Selatan, dan Metro Barat) serta 22 kelurahan.

Potensi Site

- Dekat dengan berbagai institusi Pendidikan diantaranya, IAIN Metro, Universitas Muhammadiyah Metro, MAAN 1 Metro, SMKN 3 Metro, SMKN 1 Metro, SMKN 1 Muhammadiyah Metro, SMN 4 Metro, SMN 2 Metro, SDN 2 Metro Timur, TK/PAUD PGRI Inggulyo, dan juga berdekatan dengan beberapa institusi pendidikan di daerah Lampung Timur.
- Dekat dengan pusat keramaian
- Mudahny akses kendaraan ke Lokasi



ANALISIS SITE

Site terletak di Kawasan Pendidikan, yaitu di Komplek 15A, Jl. Paro, Tinggulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung dan memiliki luasnya ±4.550 m².

- PERDA (Peraturan Daerah) Kota Metro no.5 tahun 2022
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan): 70%
- KDH (Koefisien Dasar Hijau): 30%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan): 3 Lantai
- GSB (Garis Sempadan Bangunan): 0 m

Kebisingan



Sumber kebisingan paling tinggi berasal dari arah utara dan timur disebabkan lalu lintas kendaraan yang ramai yaitu di Jl. Paro dan Jl. Tower. Sedangkan dari arah barat dan selatan kebisingan relative rendah karena pemukiman.

- Respon:
- Membuat area outdoor yang dapat memperlihatkan sunset di sore hari
 - Membuat pagar pembatas bangunan tidak terlalu tinggi agar dapat melihat view dari dalam keluar maupun sebaliknya.
 - Membuat banyak jendela kaca atau bukaan yang lebar agar dapat melihat view keluar

Aksesibilitas



Akses menuju ke lokasi cukup mudah dari berbagai arah karena berada di tengah Kawasan Pendidikan. Selain itu, akses menuju lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

- Respon:
- Membuat pintu masuk dan pintu keluar dari arah yang sama
 - Menghindari pintu masuk dan pintu keluar dekat dengan pertigaan agar tidak terjadi kemacetan
 - Membuat akses khusus daniker di sekeliling bangunan sebagai antisipasi terhadap kebakaran

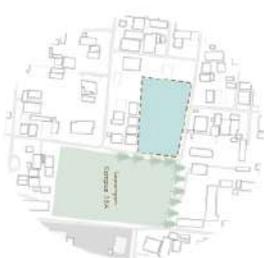
Penghawaan



Cahaya matahari pagi yang berasal dari arah timur behadapan langsung dengan site. Sedangkan matahari sore yang cenderung terik berasal dari arah belakang.

- Respon:
- Memaksimalkan bukaan pada tiap ruangan agar mendapat cahaya secara merata
 - Membuat void agar ruangan lainnya mendapatkan pencahayaan alami
 - Menggunakan secondary skin agar dapat mengurangi terik cahayanya matahari
 - Membuat elemen air atau kolam buatan agar dapat meradam panas

Vegetasi



Vegetasi masih banyak ditemukan di sekitar Tapak Vegetasi yang mengelilingi tapak dari bagian timur dan selatan juga cukup baik.

- Respon:
- Memanfaatkan vegetasi di beberapa bagian untuk mengurangi debu, polusi dari asap kendaraan, memecah angin dan juga mengurangi kebisingan
 - Memanfaatkan vegetasi pemedan dengan pohon yang besar dan rindang dekat pedestrian dan taman, vegetasi taman, dan vegetasi pengarah jalan



Angin datang dari utara dan bertiup ke arah selatan. Hal yang sama juga berlaku untuk angin Selatan yang bertiup ke arah utara

- Respon:
- Membuat cross ventilasi pada bangunan agar udara dapat bertiup dengan baik dan dapat mengurangi penggunaan penghawaan buatan
 - Mengotang massa bangunan dari bagian tenggara menuju barat laut agar angin bertiup ke belakang belakang massa bangunan
 - Membuat area kolam buatan untuk menambah penghawaan alami
 - Membuat ruangan open space agar tidak banyak sekat dan udara dapat bertiup secara maksimal
 - Merambahkan vegetasi di sekitar massa bangunan



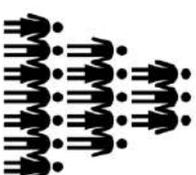
WHO'S?



Pengunjung
Orang yang datang ke perpustakaan untuk menikmati dan menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan

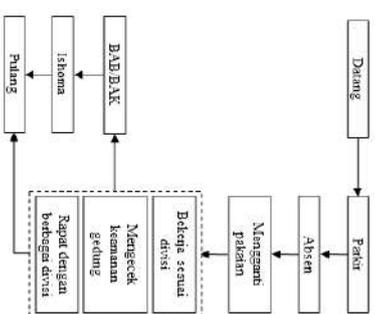
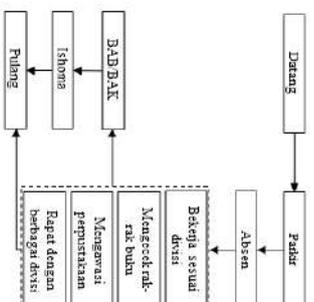
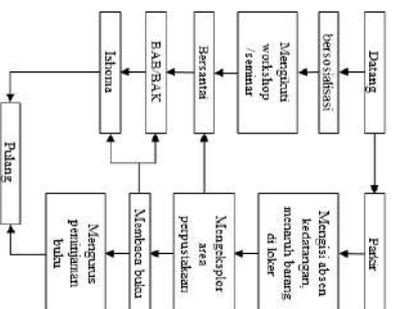


Pengelola
Orang yang bertugas untuk mengatur dan mengelola perpustakaan



Karyawan
Orang yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung dan perpustakaan itu sendiri

AKTIVITAS PENGGUNA



KEBUTUHAN RUANG

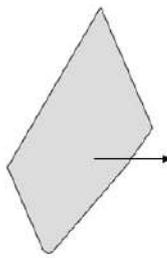


- Area Baca Umum - Area Baca Anak - Area Baca Difabel - Ruang Kelas - Auditorium - Co-working Space - Ruang Diskusi - Multihold - Lavatory - Lavatory difabel
- Amplihlechter - Toko Buku - Pameran - Ruang Studio Musik - Ruang Podcast - ATM - Center - Kafetaria - Layanan Komputer - Ruang Meeting - Kantor - Partry
- Gudang - Pos Satpam - Janitor - Ruang CCTV - Ruang Garsel - Ruang ME

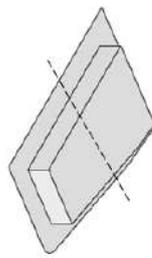
TRANSFORMASI BENTUK



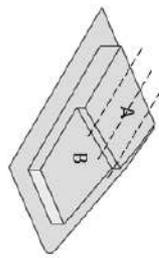
Bentuk massa kemajlisasi dari peneri laki-laki dan perempuan pada tari bedana yang memakai siger



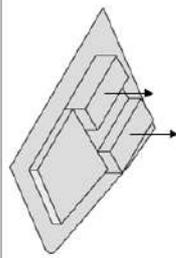
Sife berbentuk seperti perangi Panjang yang memiliki kemiringan berbeda di beberapa sudutnya



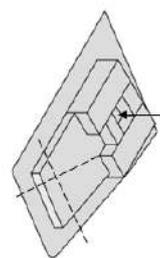
Bentuk massa mengikuti bentuk sife, untuk merespon sife



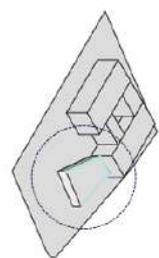
Massa di potong menjadi dua untuk merespon angin yang masuk dan keluar dari arah utara dan selatan



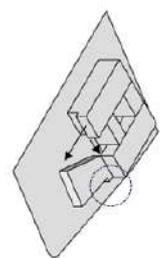
Massa A dipotong menjadi tiga bagian, dan bagian kanan melambungkan tak-laki dan kiri melambungkan perempuan.



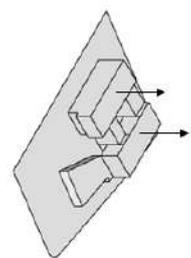
Pada massa A bagian tengahnya diberi void untuk memaksimalkan Cahaya yang masuk dan cross ventilasi yang baik



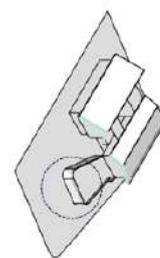
Massa B dipotong miring 30 derajat, yang jika dilihat dari atas bentuknya seperti gerak tari oyan pada tari bedana. Pada bentuk massa B juga menjadi penutup bagi massa A bagian kiri yang melambungkan perempuan yang lebih rampung dibanding laki-laki.



Massa A dibuat maju mundur pada bagian depan dan bagian Tengah untuk drop off kendaraan, sedangkan massa B diberi bentuk kolok pada bagian kanan untuk menambah akses.



Massa A pada bagian kanan dan kiri dibuat lebih tinggi dan yang sebelumnya untuk membuat kesan tinggi pada bangunan. Serta pada massa A depan bagian tengah dibuat balong untuk membuat ruang semi outdoor.



Pada massa A diberi atap pelana yang sudut kemiringannya mengikuti penutup kepala (siger) yang dipakai peneri laki-laki dan perempuan. Pada massa B dibuat lengkung-lengkung agar terlihat lebih fleksibel





- LEGENDA:**
- 1 ENTRANCE-EXIT
 - 2 SECURITY POST
 - 3 PARKING AREA
 - 4 AMPHITHEATER
 - 5 MAIN BUILDING
 - 6 SERVICE AREA

MATERIAL



KACA
Digunakan untuk jendela



BETON BERTULANG
Digunakan sebagai struktur bangunan

ANTI-SLIP SURFACE
Digunakan untuk lantai pada ramp

BESI HOLLOW
Digunakan untuk rangka partisi dan railing pagar

BESI WF
Untuk penyangga pada Ramp



HPL MOTIF KAYU
Digunakan untuk pelapis dinding pada interior bangunan dan furniture

SEMEN EKSPOS
Digunakan untuk finishing exterior dan interior bangunan

HOMOGENOUS TILE
Digunakan untuk lantai interior bangunan



CONWOOD
Digunakan untuk amphitheater outdoor

PLAT GALVANIS
Digunakan untuk secondary skin pada bangunan yang dibuat pola

DETAIL BENTUK & ORNAMEN

Beberapa bentuk dan detail ornamen diambil dari analogi gerak tari Bedaya, seperti:



Pola ornamen untuk secondary skin menggunakan analogi ragam gerak jimpang, mengulangi sehingga terbentuk diagramal. Bentuk diagramal tersebut diberi belangan.



Bentuk taman area luar menggunakan analogi ragam gerak kesek-injig.



Pola ornamen untuk secondary skin yang kedua menggunakan analogi ragam gerak hombok mudi, dan diberi sedikit polangan-polongan pada bagian depan dan samping agar terlihat menarik.



Bentuk tempori dibuat amphitheater dibuat menggunakan pola ragam gerak talim yang diberi pengulangan dan sedikit miring.



Bentuk pagur amphitheater dibuat menggunakan analogi ragam gerak cym.



KONSEP RUANG

Penerapan bentuk ruang berdasarkan konsep *learning commons* memiliki beberapa aspek diantaranya Menurut Paramita Utami konsep *learning commons* memiliki beberapa aspek *enriching space*



Library as one-stop shopping



Library as community hub



Komputer dan Akses WIFI



Pengaturan tempat duduk yang nyaman



Ruang pertemuan



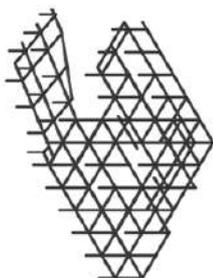
Staf pendukung

Istiana dalam Layanan Perpustakaan menyampaikan fasilitas dukungan pembelajaran yang disediakan *learning commons* diantaranya:

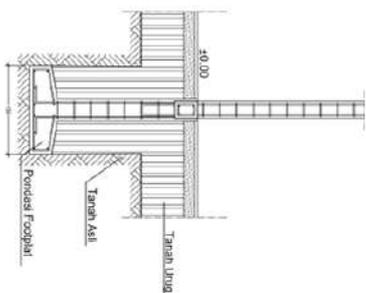
STRUKTUR

STRUKTUR KOLOM DAN BALOK

Struktur kolom dan balok menggunakan pola grid, dengan jarak bentang 6 m, Kolom memiliki besaran 35x35 dan balok 25x50



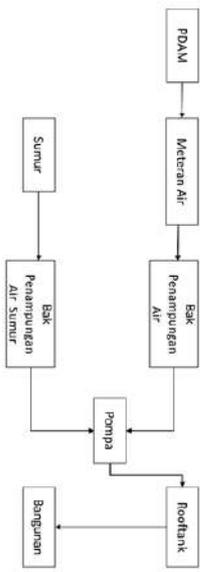
STRUKTUR PONDASI



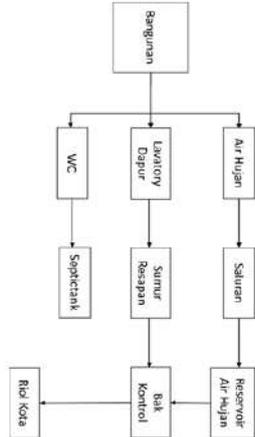
Pondasi menggunakan jenis footplate, beberapa kegunaan pondasi footplate diantaranya: sederhana dalam desain, distribusi beban yang merata, biaya yang terjangkau, fleksibilitas dalam desain bangunan, dan kemampuan mendukung beban berat.

UTILITAS

Instalasi Air Bersih



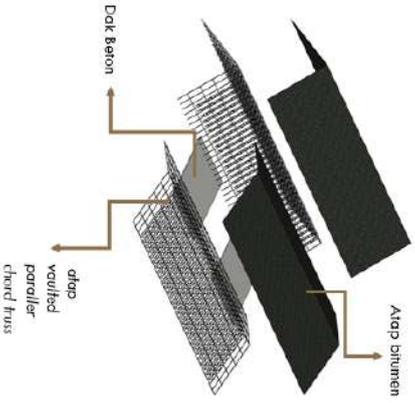
Instalasi Air Kotor



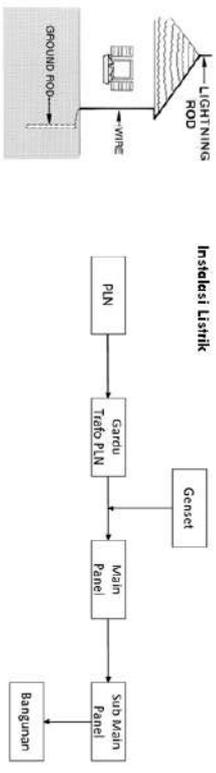
STRUKTUR ATAP



Struktur atap menggunakan jenis vaulted parallel chord truss dengan jarak bentang 1 meter dan pada bagian tengah menggunakan atap dak beton.



Instalasi Listrik



Sistem Penangkal Petir



Sistem Keamanan



Sistem Fire Fighting

Sistem Penghawaan Buatan

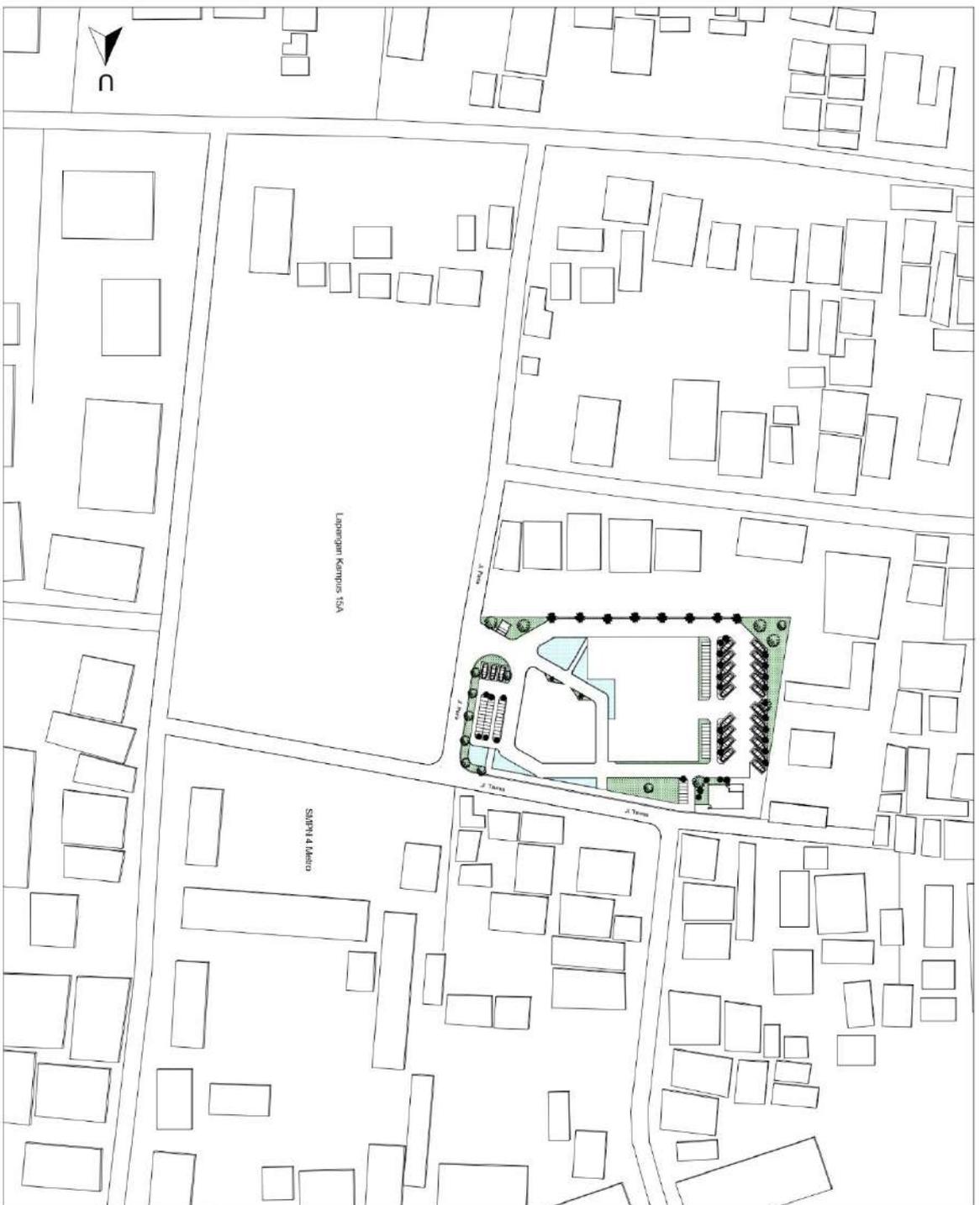


GAMBAR KERJA

PUSTAKA ✓
LOKASI ✓

DAFTAR ISI

01	Blokplan
02	Siteplan
03	Dench Lantai 1
04	Dench Lantai 2
05	Dench Basement
06	Tampak Atas
07	Tampak Depan dan Belakang
08	Tampak Kanan dan Kiri
09	Potongan A-A dan B-B
10	Potongan C-C
11	Dench Kolom Lantai 1
12	Dench Kolom Lantai 2
13	Dench Balok Lantai 1
14	Dench Balok Lantai 2
15	Dench Sloof
16	Dench Pondasi
17	Dench Tirik Lampu Lantai 1
18	Dench Tirik Lampu Lantai 2
19	Dench Instalasi AC dan Exhaust Fan Lantai 1
20	Dench Instalasi AC dan Exhaust Fan Lantai 2
21	Dench Instalasi Air Bersih Lantai 1
22	Dench Instalasi Air Bersih Lantai 2
23	Dench Instalasi Air Kotor Lantai 1
24	Dench Instalasi Air Kotor Lantai 1
25	Dench Instalasi Air Hujan
26	Dench Instalasi Panangkal Petir
27	Dench Tirik Apar Lantai 1
28	Dench Tirik Apar Lantai 1



KETERANGAN :

PERANCANGAN
PERPUSATAKAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
UNIVERSITAS WALISONGO
TUJUAN ARKITERSDIODE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR
BLOKPLAN

SKALA
1 : 1000
TEMBARKE
01

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA RAHMA FAJOLA

NIM 200605030

DOSSIRING 1 DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ IMTIFAHIL KHARIQ,
ST. MT. M.Sc.



KETERANGAN :
 □ Simbol Resapan 1:1 skala

PERANCANGAN
 PERPISTAKAAN UMUM
 DI KOTA METRO
 DENGAN KONSEP
 LEARNING COMMONS



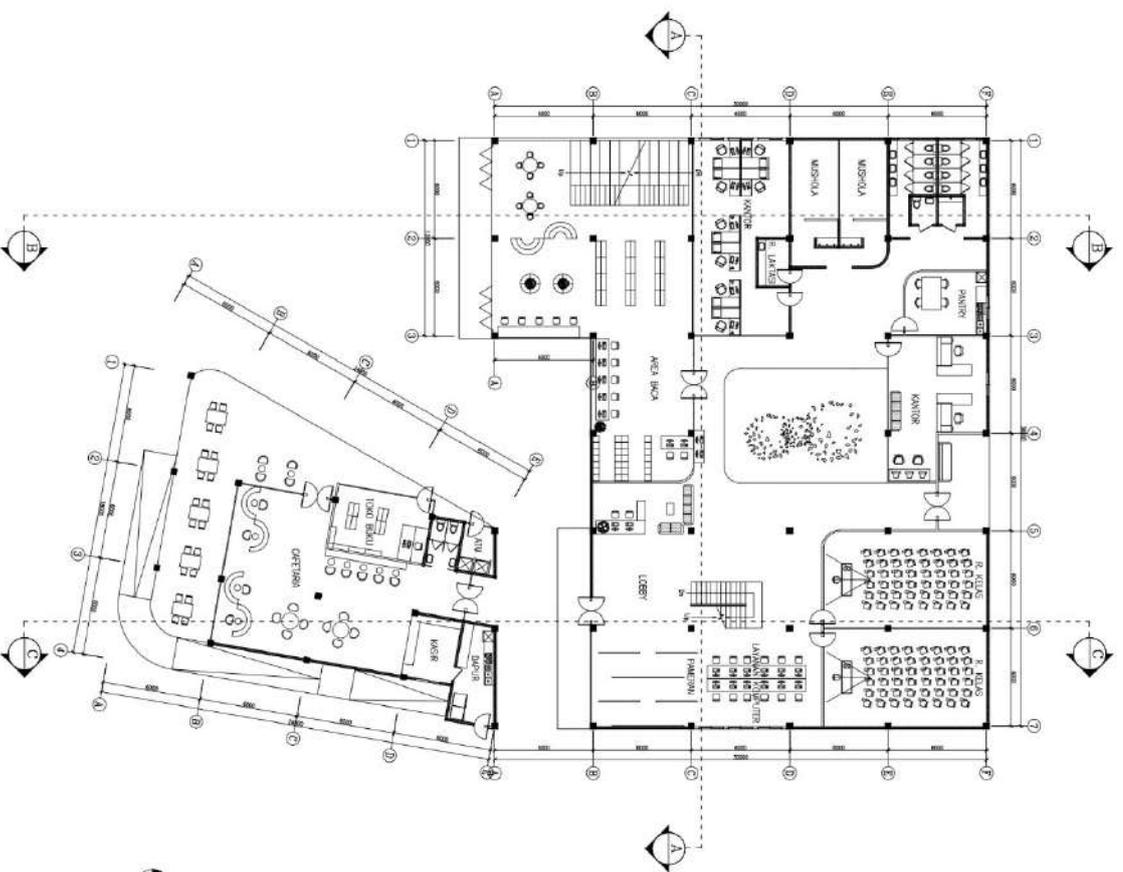
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
 ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USTADHULIN DAN
 HUKUM
 UNIVERSITAS WALISONGO
 TUJAN PAKHETESIONE SEMESTER
 GASAL 2022/2024

JUDUL GAMBAR
 SITEMAN

SKALA
 1 : 500
02

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA RAHMAT FAJOLA
 NIM 202405030
 DOSSIRING 1 DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ IMTAFALU KHARI,
 S.T., M.T., M.Sc.



DENAH LANTAI 1
SKALA 1 : 250

KETERANGAN :

PERANCANGAN
PERPUSSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
HUMANIORA
UNIVERSITAS WALISONGO
TUJUAN PERHITUNGAN SEMESTER
GASAL 2022/2024

JUDUL GAMBAR

DESIK LANTAI 1

SKALA LEMBARKE

1 : 250 **03**

IDENTITAS MAHASISWA

NAME RAHMAT FAJOLA

NIM 202405030

DOSIRING 1 DOSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ IMTAFULLI KHARI,
S.T., M.T., M.Sn.

PERANCANGAN
PERPUSATAKAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



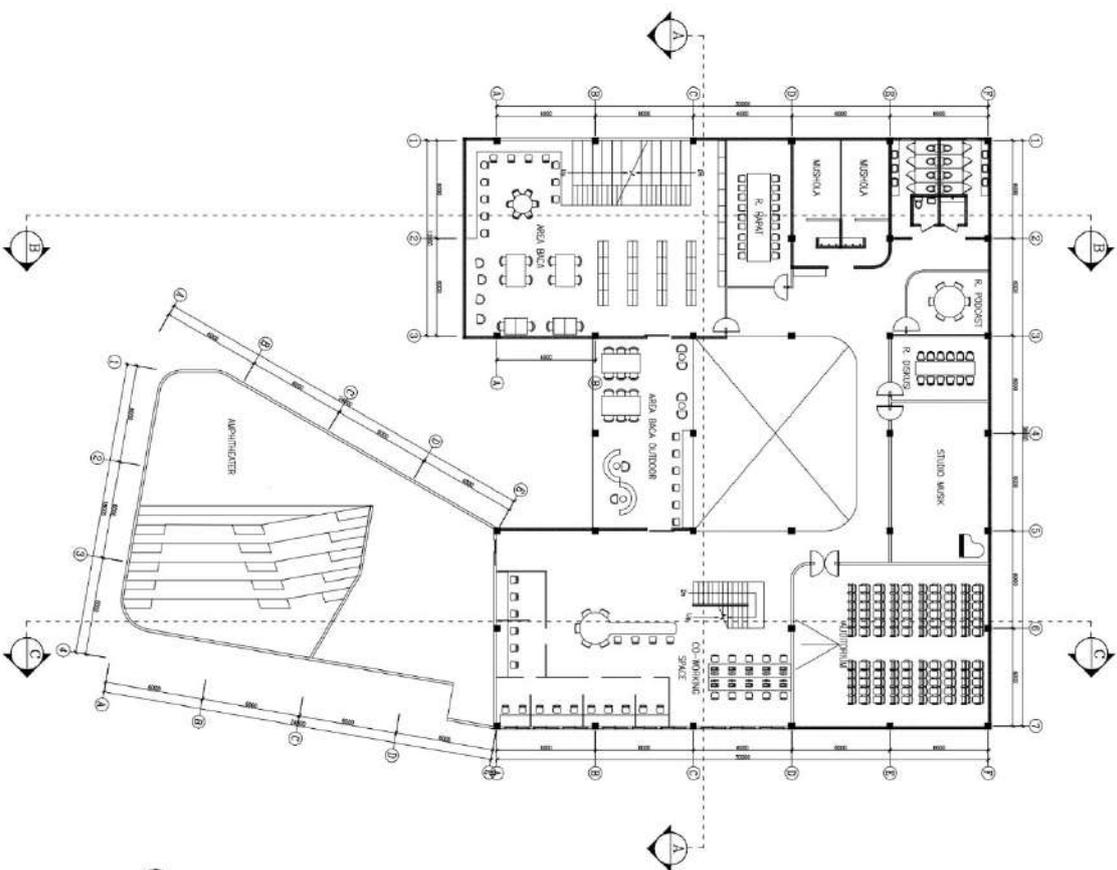
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN SUKSES DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN ARCHITECTURE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DESIAN LANTAI 2

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	04
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FAJOLA
NIM	200405050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.



DESIAN LANTAI 2
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSATAKAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



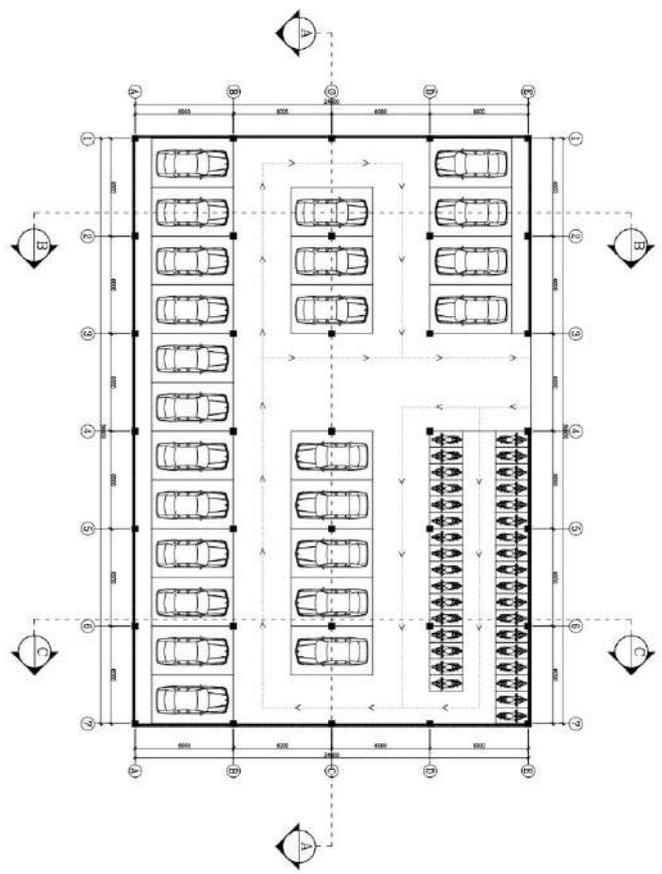
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
UIN WALISONGO SURABAYA
TUJUAN PERHITUNGAN SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DEWAH BASEMENT

SKALA	TEMBARKE
1 : 250	05
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FAJOLA
NIM	200609050
DOSIRING 1	DOSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.



DENAH BASEMENT
SKALA 1 : 250

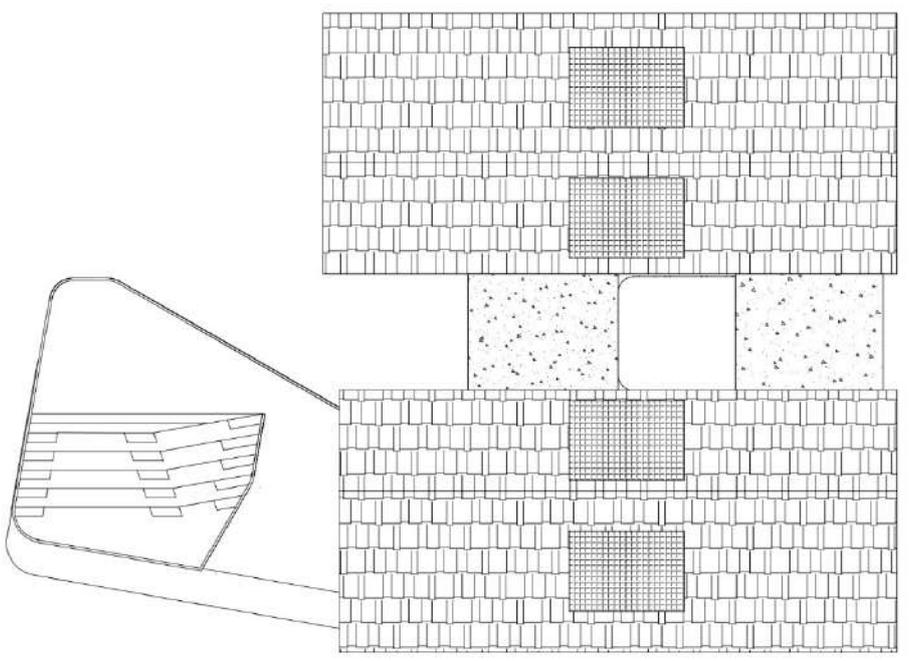
PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



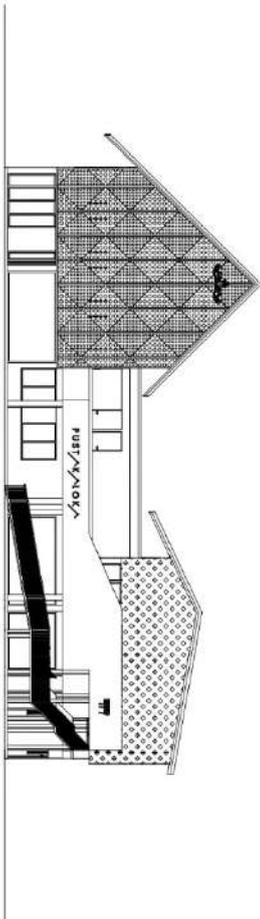
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
KAMPUS SURABAYA
UIN WALISONGO SURABAYA
TUJUAN ARKITERSDIODE SEMESTER
GASAL 2022/2024

JUDUL GAMBAR
TAMPAK ATAS

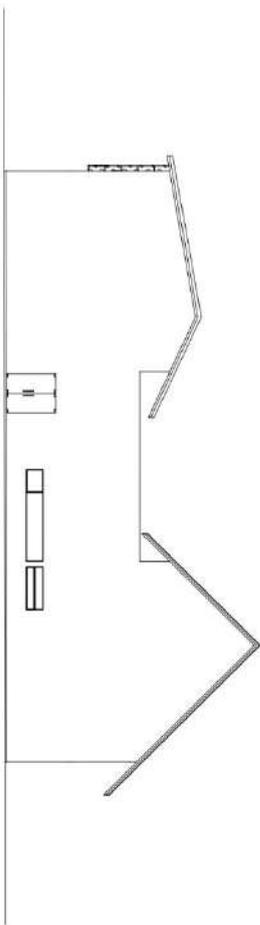
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 250



SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	06
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FADILA
NIM	200609050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, S.T., M.T.	



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 250



TAMPAK BELAKANG
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSATAKAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



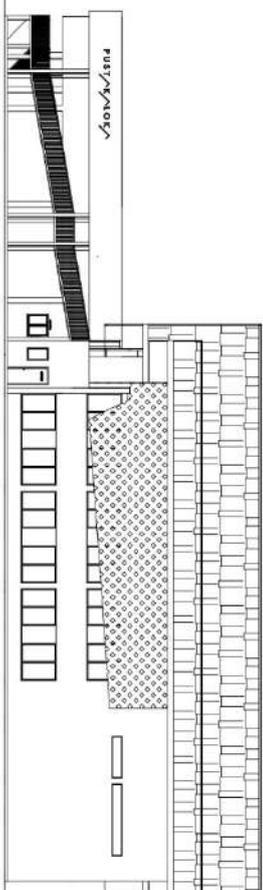
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
KEMAHKAMATAN
UIN WALISONGO SURABAYA
TUJUAN ARHITEKTURE SEMESTER
GASAL 2022/2024

JUDUL GAMBAR

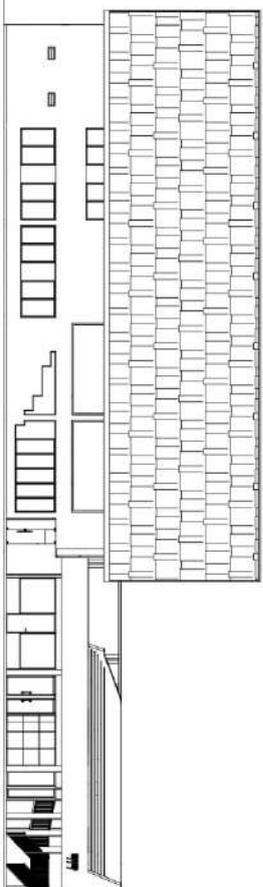
TAMPAK DEPAN & BELAKANG

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	07
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	2020090030
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T.



TAMPAK KANAN
SKALA 1 : 250



TAMPAK KIRI
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
UNIVERSITAS WALISONGO
TUJANG PAKHITRENDONE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KANAN & KIRI

SKALA	TEMBAR KE
1 : 250	08

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA RAHMA FAJOLA

NIM 200609050

DOSSIRING 1 DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.

PERANCANGAN
PERUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
UNIVERSITAS WALISONGO
TUJUAN PERHITUNGAN SEMESTER
GASAL 2023/2024

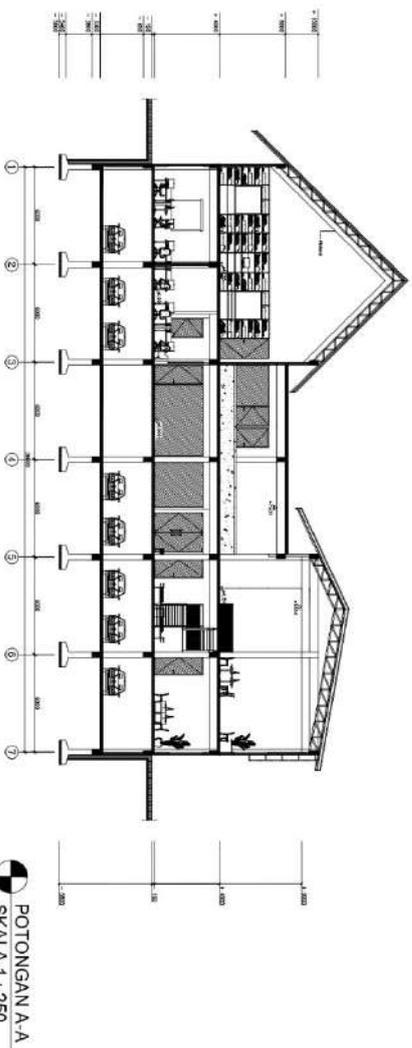
JUDUL GAMBAR

POTONGAN I

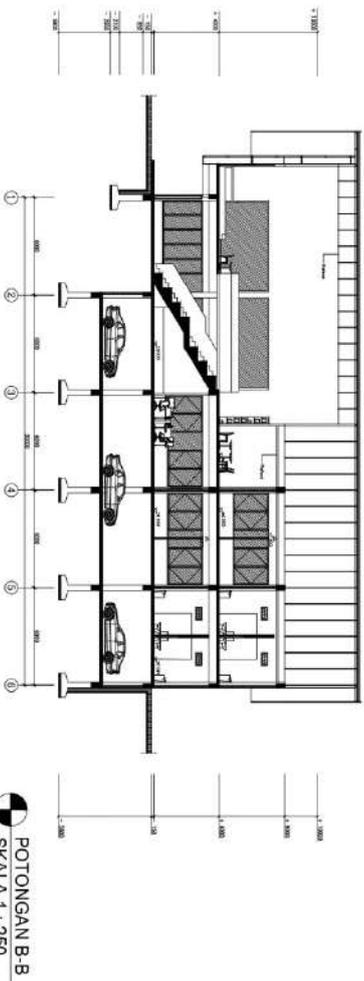
SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	09

IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FAOLA
NIM	200405050
DOSIRING 1	DOSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
ST., MT., M.Sc.



POTONGAN A-A
SKALA 1 : 250



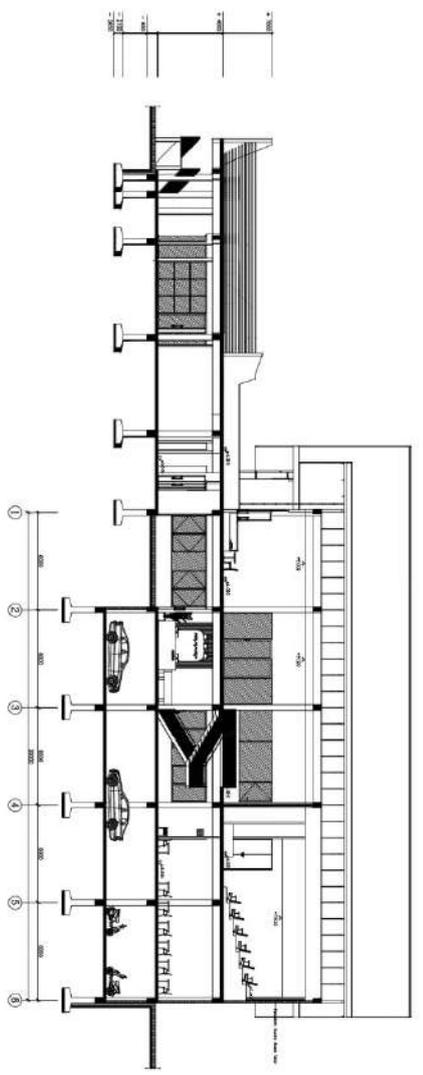
POTONGAN B-B
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN ARCHITECTURE SEMESTER
GASAL 2022/2024

POTONGAN C-C
SKALA 1 : 250



JUDUL GAMBAR	
POTONGAN C	
SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	10
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FAJOLA
NIM	200650050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, S.T., M.T.	

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



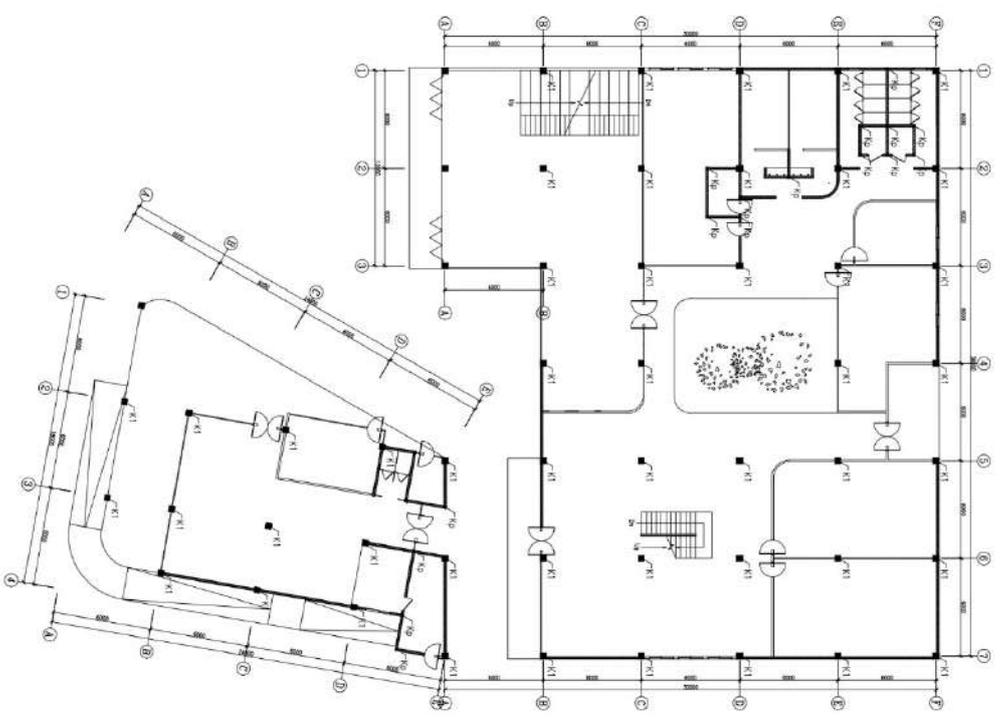
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN SUKSES DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN ARCHITECTURE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH TITIK KOLOM LANTAI 1

SKALA	TEMBARKE
1 : 250	11
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	200465050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.



DENAH TITIK KOLOM LANTAI 1
SKALA 1 : 250

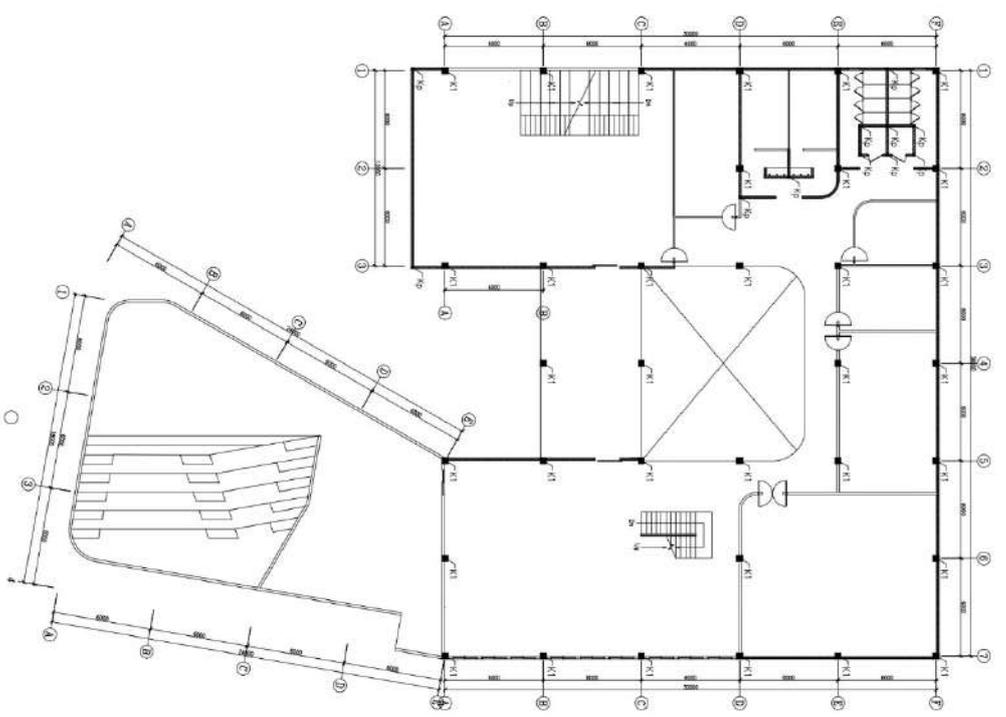
PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN SUKSES DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN PERHITUNGAN SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH TITIK KOLOM LANTAI 2



DENAH TITIK KOLOM LANTAI 2
SKALA 1 : 250

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	12
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	200405050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, ST. MT, M.Si.	

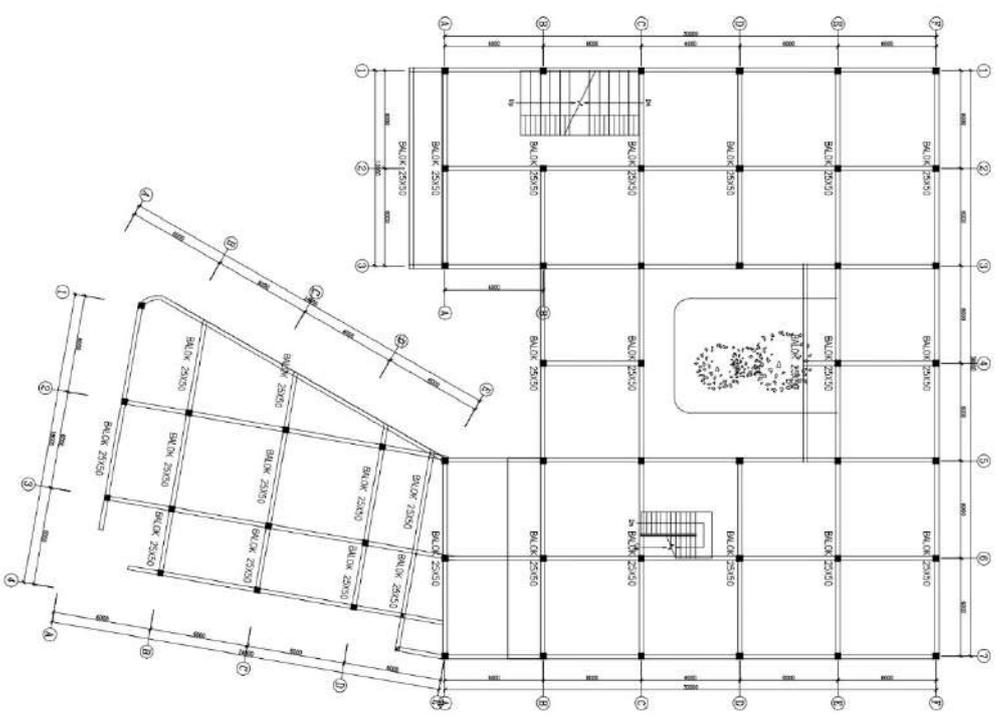
PERANCANGAN
PERPUSATAKAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN ARKITERSDIODE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH BALOK LANTAI 1



DENAH BALOK LANTAI 1
SKALA 1 : 250

SKALA	TEMBARKE
1 : 250	13
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FADILA
NIM	200650050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, ST., MT	M.Ss.

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



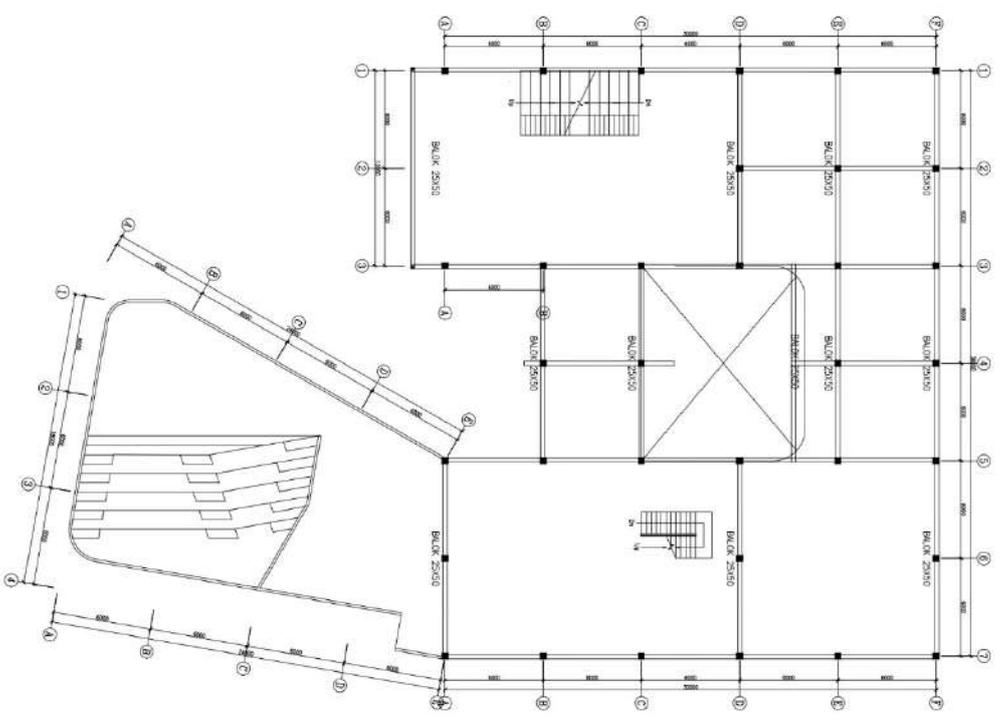
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
UNIVERSITAS KHARISAN
TUJUAN ARKITERSDIODE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH BALOK LANTAI 2

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	14
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FADILA
NIM	200656050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
ST. MT



DENAH BALOK LANTAI 2
SKALA 1 : 250

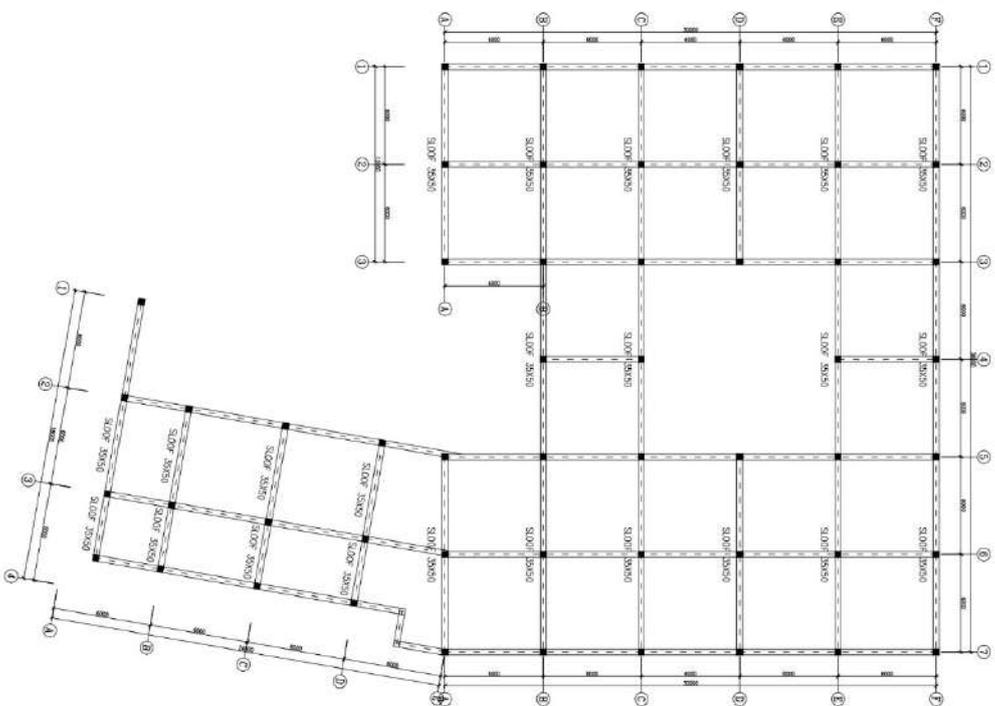
PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
UNIVERSITAS WALISONGO SURABAYA
TUJUAN ARCHITECTURE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DEWAH SLOOF



DEWAH SLOOF
SKALA 1 : 250

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	15
IDENTITAS MAHASISWA	
NAME	RAHMAT FAJOLA
NIM	200465050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, S.T., M.T.	M.Si.

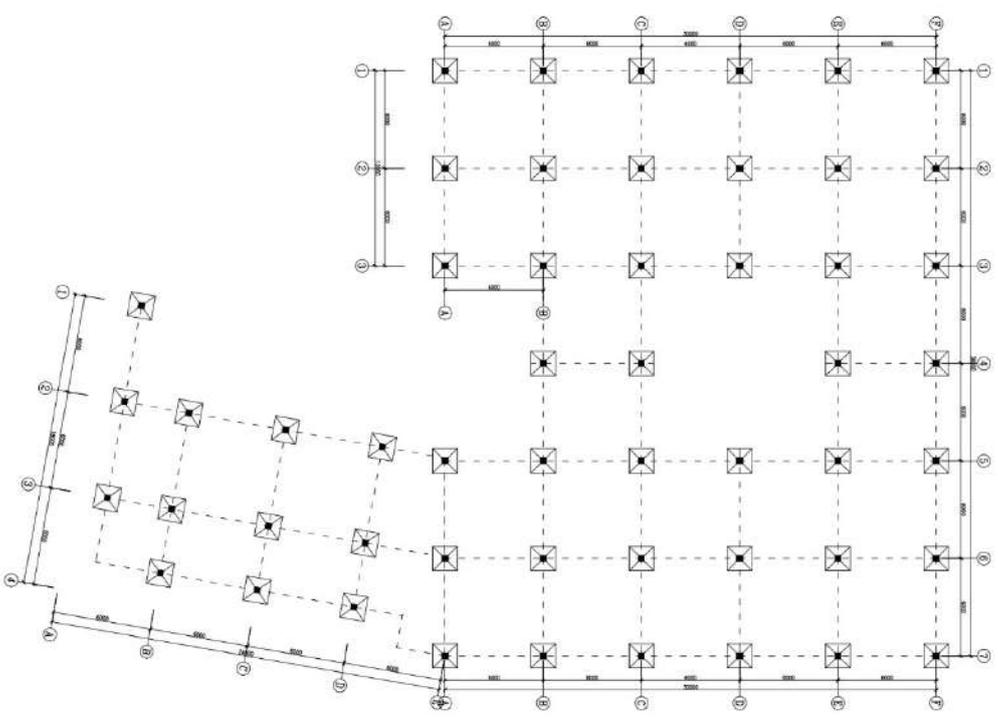
PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN ARCHITECTURE SEMESTER
GASAL 2023/2024

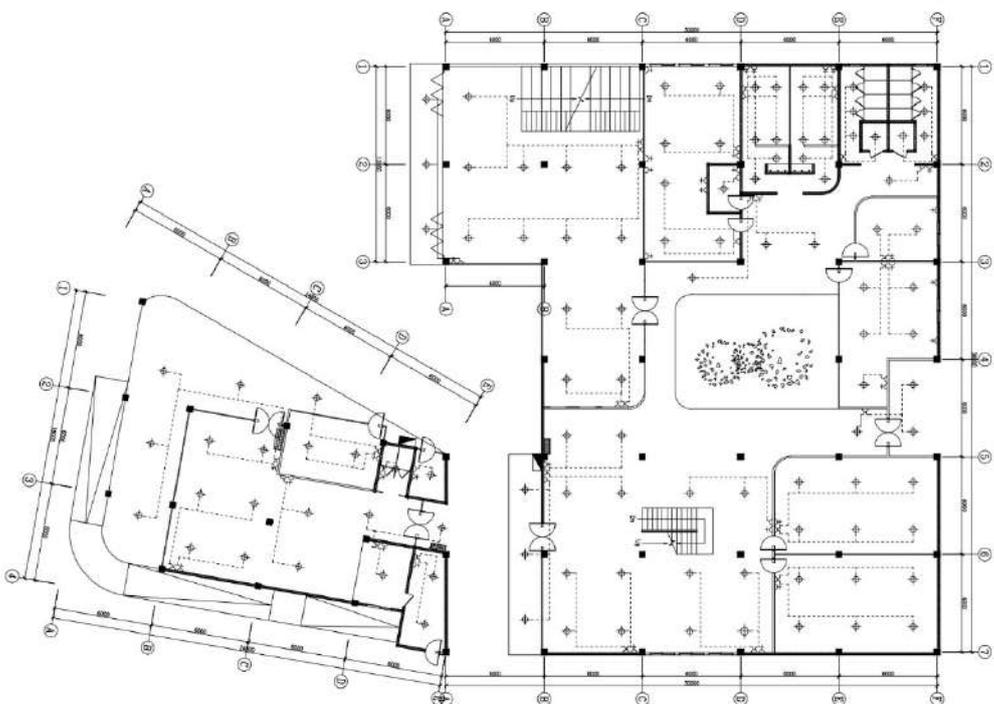
JUDUL GAMBAR

DENAH PONDASI



DENAH PONDASI
SKALA 1 : 250

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	16
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FAOLA
NIM	200656050
DOSIRING 1	DOSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, S.T., M.T.	M.Ss.




DENAH TITIK LAMPU LANTAI 1
 SKALA 1 : 250

KETERANGAN :
 • Titik Lampu : 108 titik
 △ Sisa Kotak : 36 titik
 ✕ Sisa Dioda : 20 titik
 ◊ Sisa Tunggal : 12 titik
 ■ Pileo : 2 unit
 ▨ Malaran : 2 unit

**PERANCANGAN
 PERPUSTAKAAN UMUM
 DI KOTA METRO
 DENGAN KONSEP
 LEARNING COMMONS**



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
 ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USTADHULIN DAN
 UIN WALISONGO SURABAYA
 TUJUAN AKHIR/TEORI/SEMESTER
 GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH TITIK LAMPU LANTAI 1

SKALA	TEMBANG KE
1 : 250	17
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	200465050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
 ST., MT., M.Si.

KETERANGAN :
 * Titik Lampu : 82 titik
 * Stop Kontak : 15 titik
 * Saklar Didedi : 11 titik
 * Saklar Tunggal : 7 titik

PERANCANGAN
 PERUSTAKAAN UMUM
 DI KOTA METRO
 DENGAN KONSEP
 LEARNING COMMONS



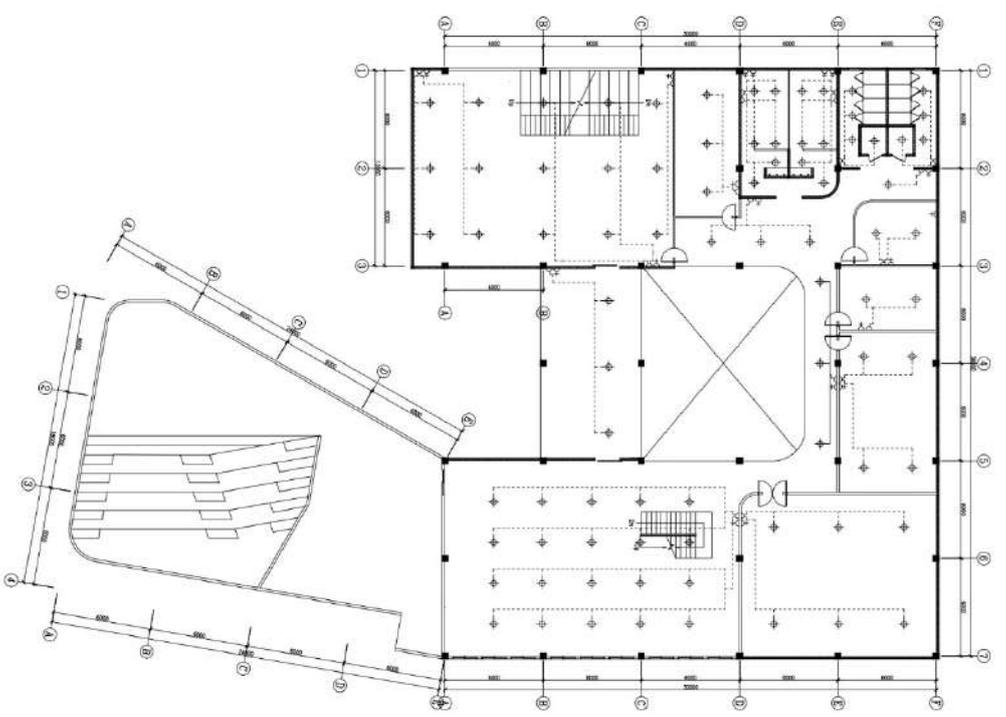
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
 ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS UIN SUKSES DAN
 UIN WALISONGO SURABAYA
 TUJUAN AKHIR TERSEBUT SEMESTER
 GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

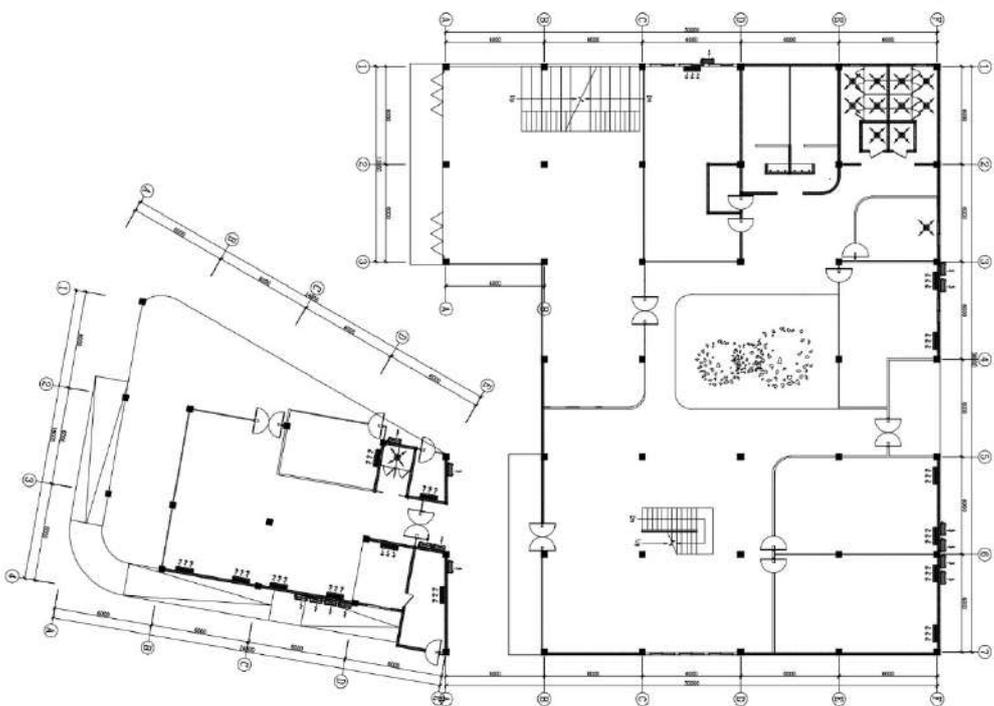
DENAH TITIK LAMPU LANTAI 2

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	18
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	200465050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

 DENAH TITIK LAMPU LANTAI 2
 SKALA 1 : 250



MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
 ST., MT., M.Si.




DENAH TITIK AC & EF LANTAI 1
 SKALA 1 : 250

KETERANGAN :
 Lampar Fan : 12 BIK
 AC Split 2TK : 15 BIK
 AC Outdoor : 15 BIK

**PERANCANGAN
 PERUSTAKAAN UMUM
 DI KOTA METRO
 DENGAN KONSEP
 LEARNING COMMONS**

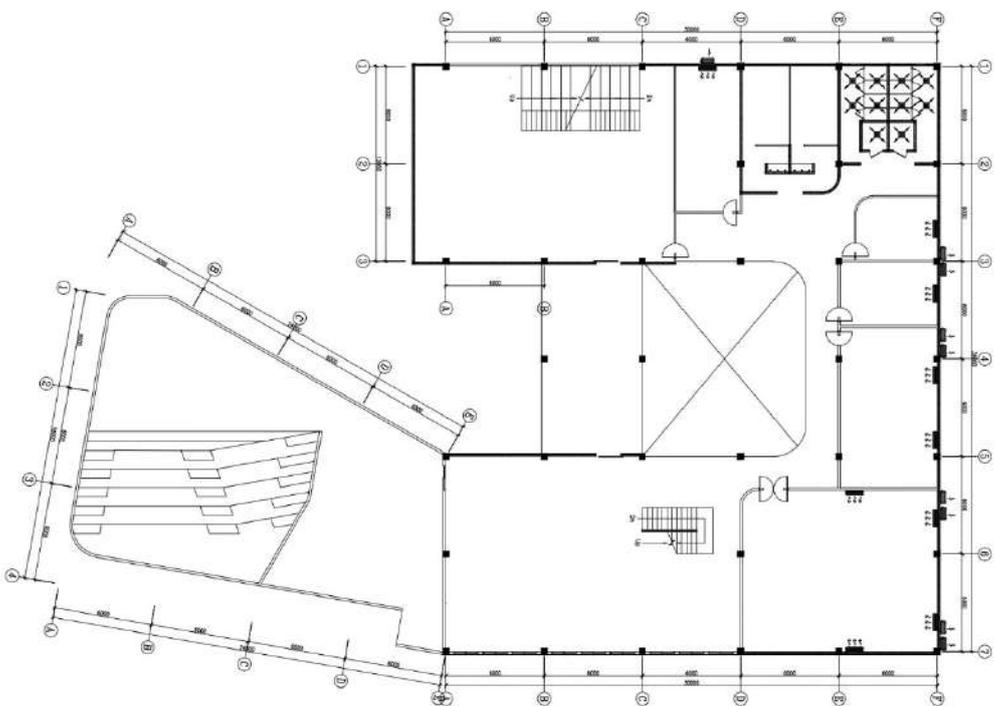


PROGRAM STUDI ILMU SENI &
 ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS UIN WALISONGO DAN
 UIN WALISONGO SURABAYA
 TUJUAN PARHIBRANDE SEMESTER
 GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR
 DENAH TITIK AC &
 EXHAUST FAN LANTAI 1

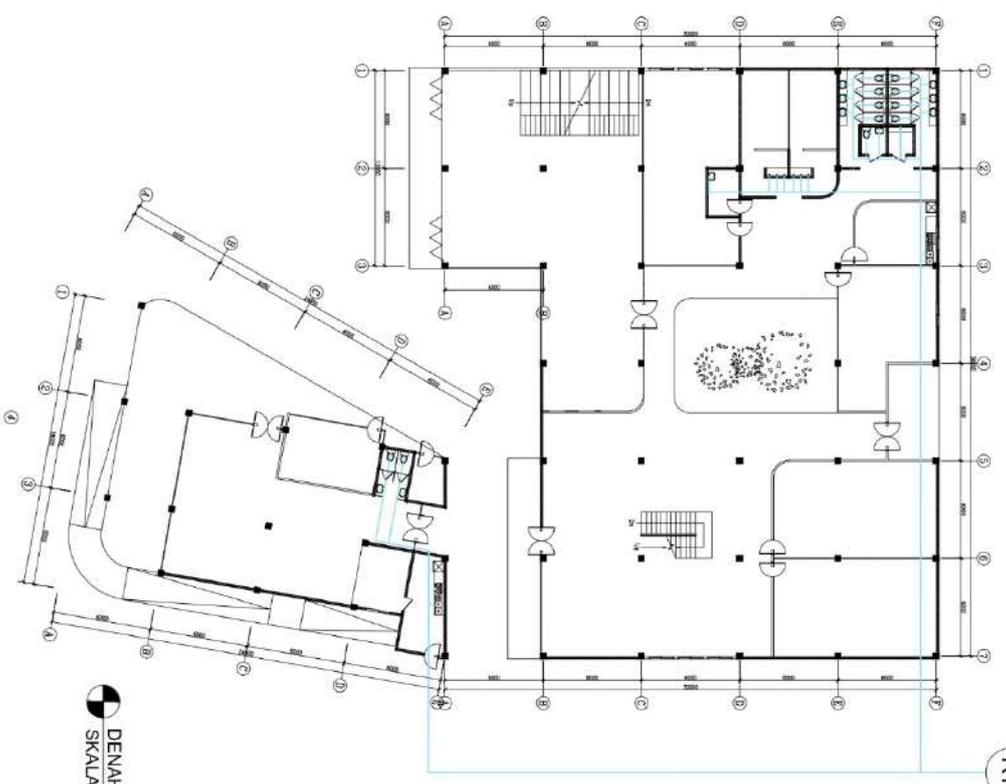
SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	19
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FADILA
NIM	200650050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
 ST., MT., M.Si.




DENAH TITIK AC & EF LANTAI 2
 SKALA 1 : 250

KETERANGAN :  Exhaust Fan : 10 BIK  AC Split 2TK : 9 BIK  AC Outdoor : 9 BIK	
PERANCANGAN PERUSTAKAAN UMUM DI KOTA METRO DENGAN KONSEP LEARNING COMMONS	
	
PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS UIN WALISULIDIN DAMI UIN WALISULIDIN SURABAYA TUJUAN PARHIBRANDE SEMESTER GASAL 2023/2024	
JUDUL GAMBAR DENAH TITIK AC & EXHAUST FAN LANTAI 2	
SKALA 1 : 250	TEMBARKE 20
IDENTITAS MAHASISWA NAMA : RAHMAT FAJOLA NIM : 200656050	
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2
MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ, ST., MT.	M.S.




DENAH INSTALASI AIR BERSIH LANTAI 1
 SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
 PERUSTAKAAN UMUM
 DI KOTA METRO
 DENGAN KONSEP
 LEARNING COMMONS



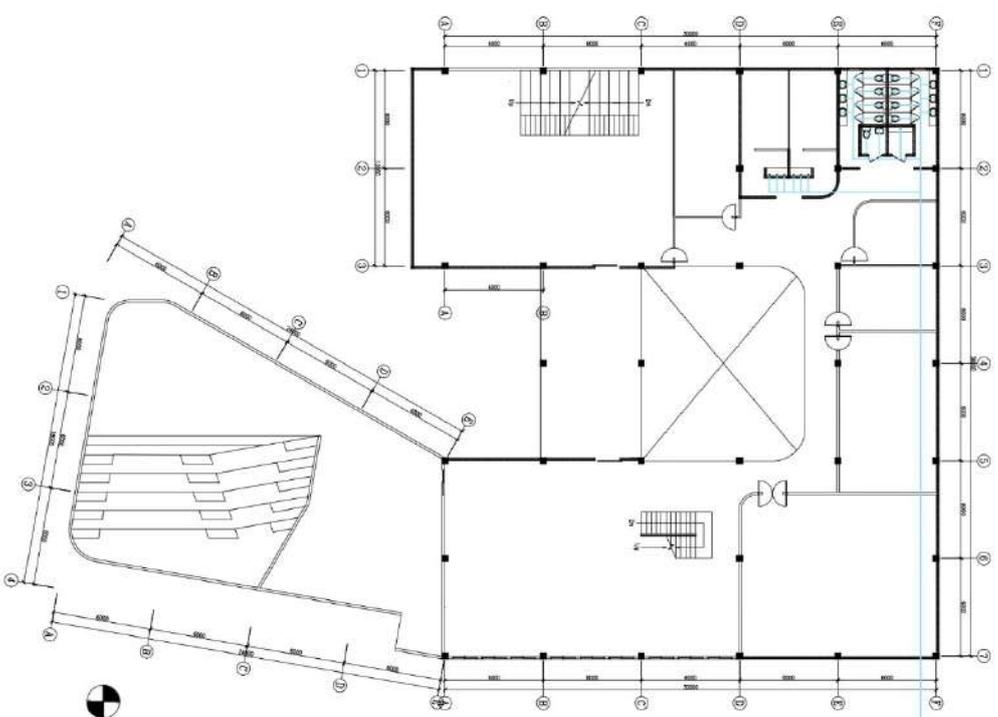
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
 ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
 UNIVERSITAS WALISONGO SURABAYA
 TUJUAN PAKHITERIDEI SEMESTER
 GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR
 DENAH INSTALASI AIR
 BERSIH LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	21
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMA FAJOLA
NIM	200659050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
 ST., MT., M.Si.

RT



DEMAH INSTALASI AIR BERSIH LANTAI 2
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
 PERUSTAKAAN UMUM
 DI KOTA METRO
 DENGAN KONSEP
 LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
 ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS UIN SUKSES DAN
 UIN WALISONGO SURABAYA
 TUJUAN PARHIBRANDE SEMESTER
 GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DEMAH INSTALASI AIR
 BERSIH LANTAI 2

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	22
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	2004050030
DOSIRING 1	DOSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
 ST., MT., M.Si.

PERANCANGAN
PERUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



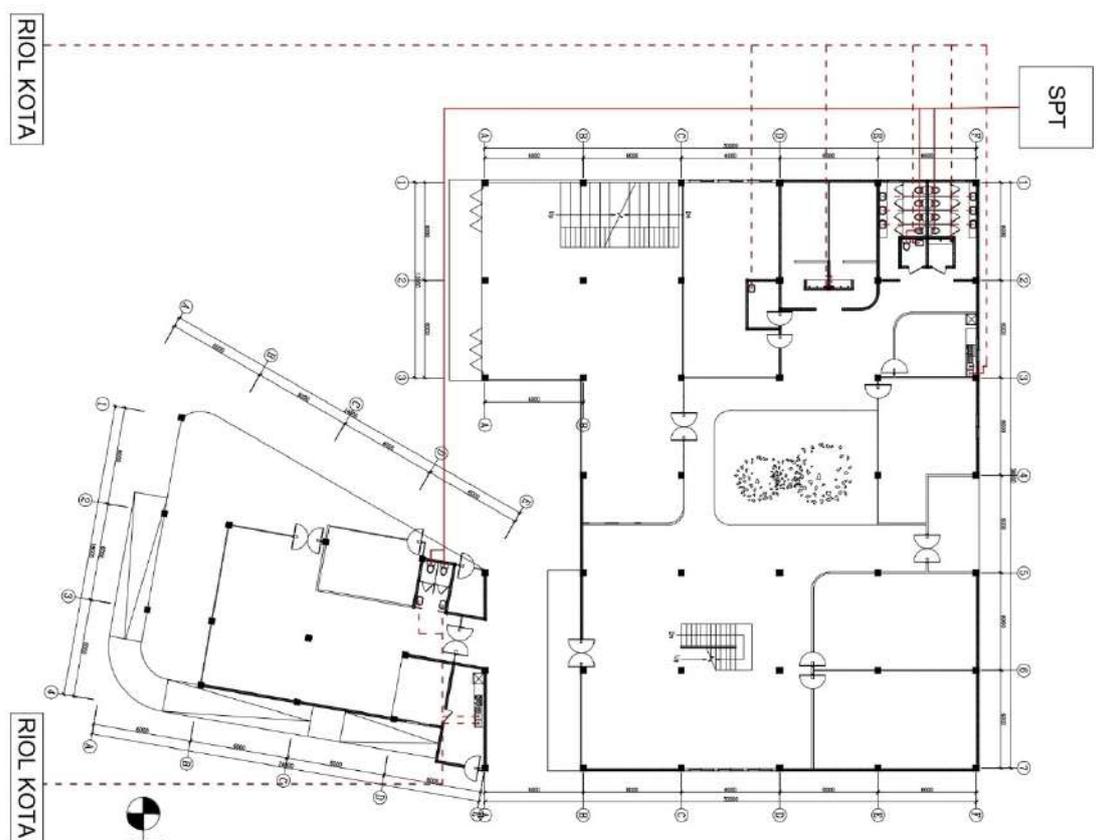
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN SUKSES DAN
UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA
TUJUAN PERHITUNGAN SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR
DENAH INSTALASI AIR
KOTOR LANTAI 1

SKALA
1 : 250
23

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA RAHMAT FAJOLA
NIM 200405050
DOSSIRING 1 DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.



DEDAH INSTALASI AIR KOTOR LANTAI 1
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
UNIVERSITAS WALISONGO
TUJUH PAKIRTERKIDE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

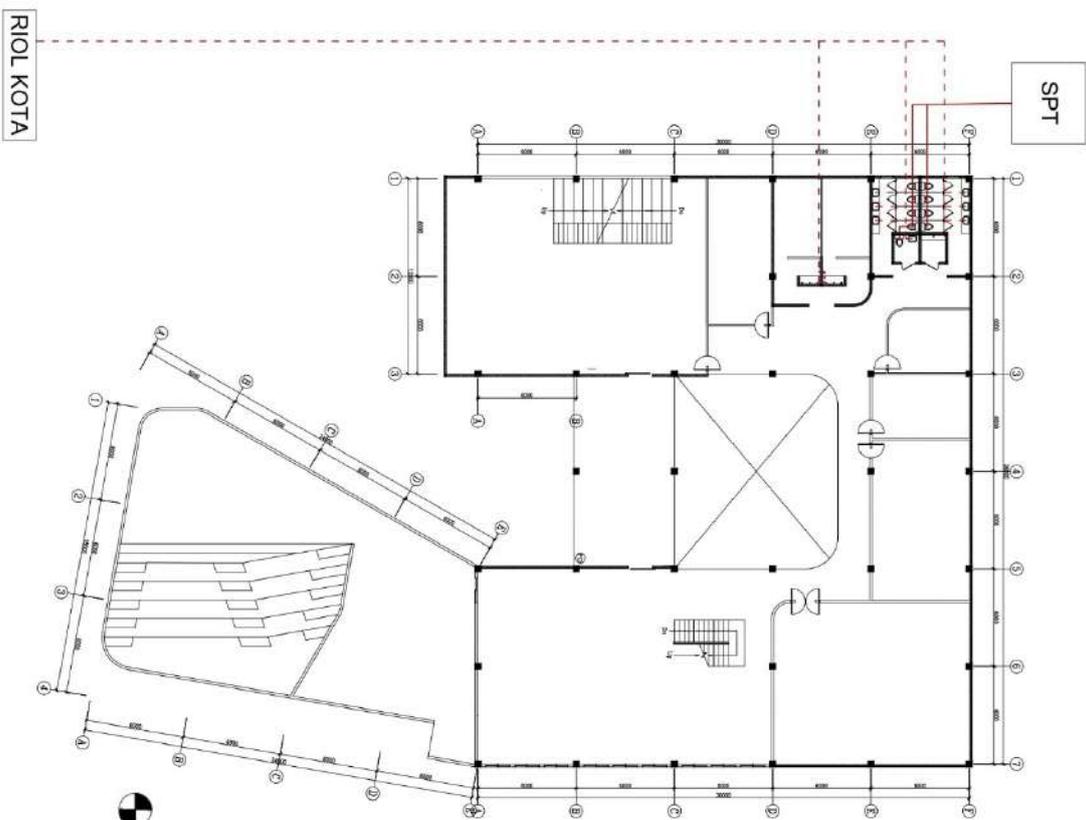
DENAH INSTALASI AIR
KOTOR LANTAI 2

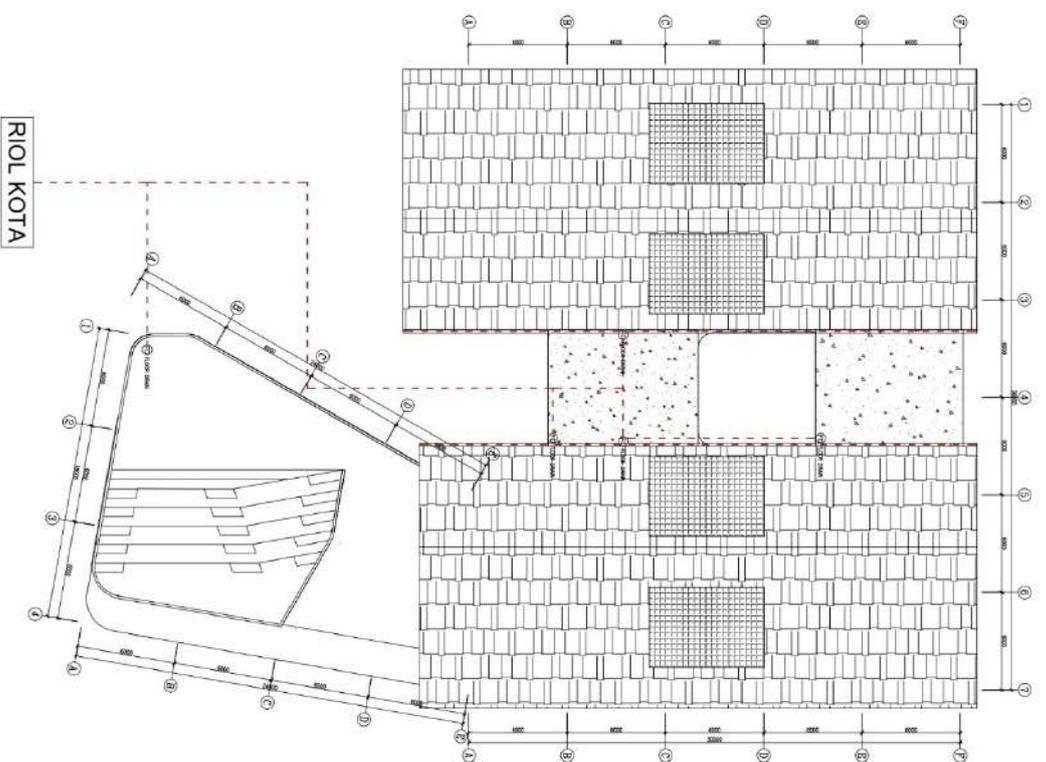
SKALA
1 : 250
24

DENAH INSTALASI AIR KOTOR LANTAI 2
SKALA 1 : 250

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA RAHMAT FAJOLA
NIM 200405050
DOSSIRING 1 DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.





RIOL KOTA

DEMAH INSTALASI AIR HUJAN
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTHULUDIN DAN
KADHAFIYAH
UNIVERSITAS WALISONGO SURABAYA
TUJUAN ARKITERIDONE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DEMAH INSTALASI AIR HUJAN

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	25
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	2004050030
DOSIRING 1	DOSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



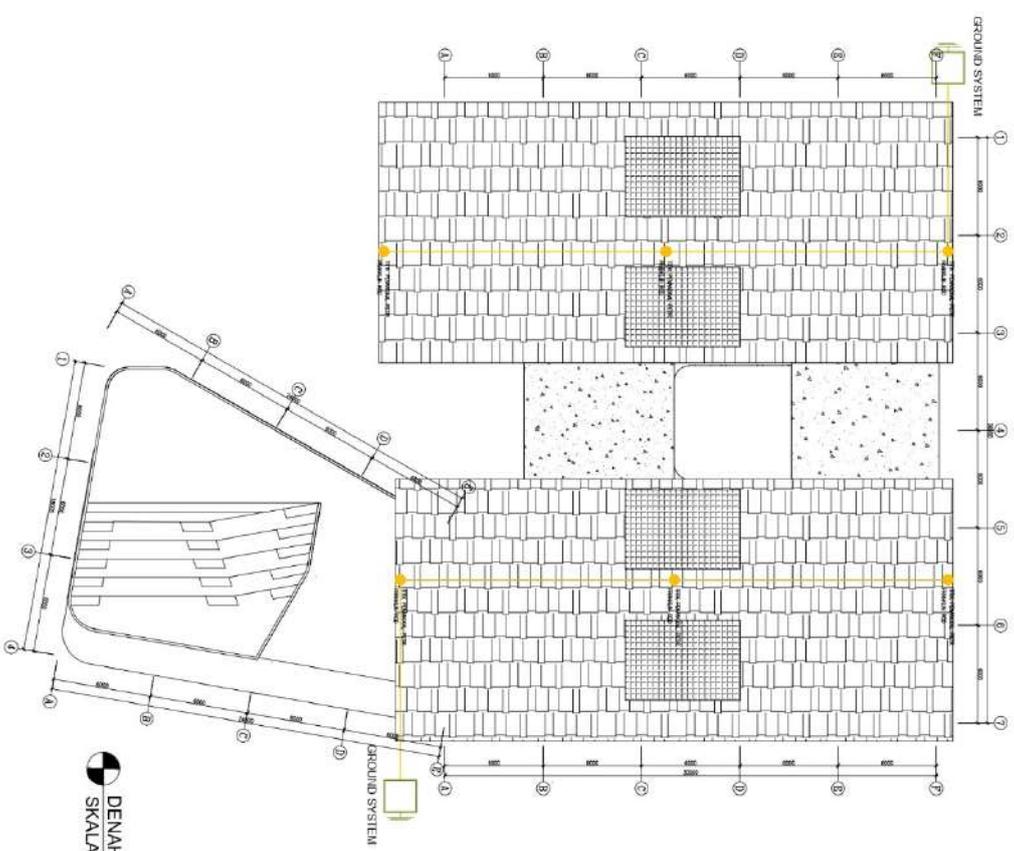
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTADJUDIN DAMI
UNIVERSITAS WALISONGO
TUJANG PAKIRTERBOLO SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH INSTALASI
PEJANGKAL PETIR

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	26
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	2020050050
DOSIRING 1	DOSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.



DEDAH INSTALASI PENANGKAL PETIR
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



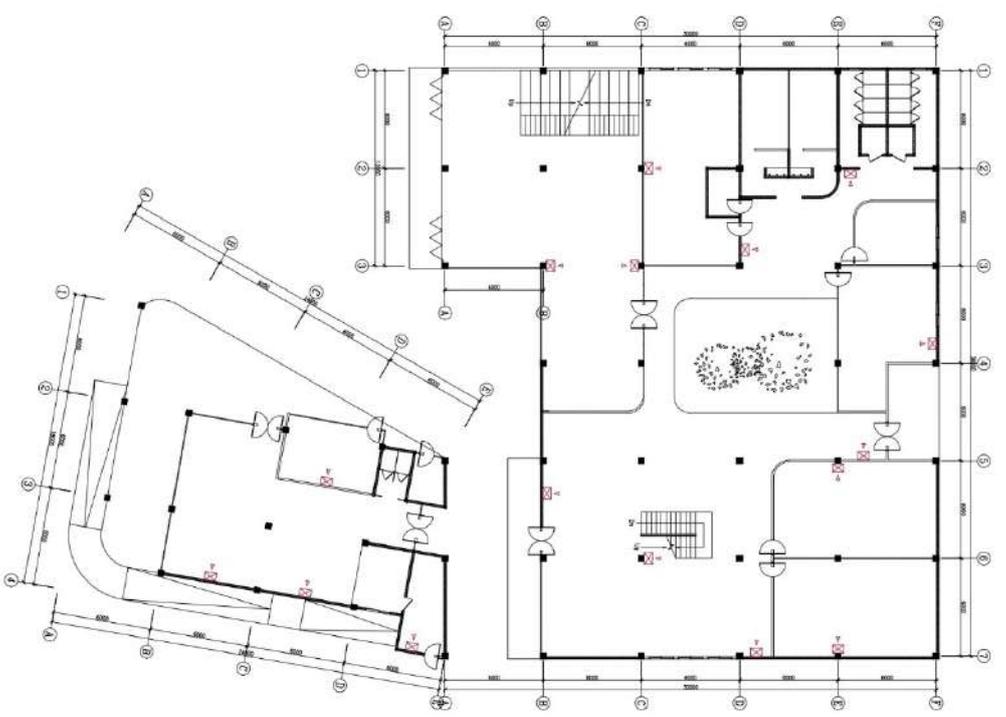
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN SUKSES DAN
UNIVERSITAS WIDYADARMA
TUJUH MARET SURABAYA
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH TITIK APAR LANTAI 1

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	27
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	200659050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
ST. MT, M.Si.



 DENAH TITIK APAR LANTAI 1
SKALA 1 : 250

PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN UMUM
DI KOTA METRO
DENGAN KONSEP
LEARNING COMMONS



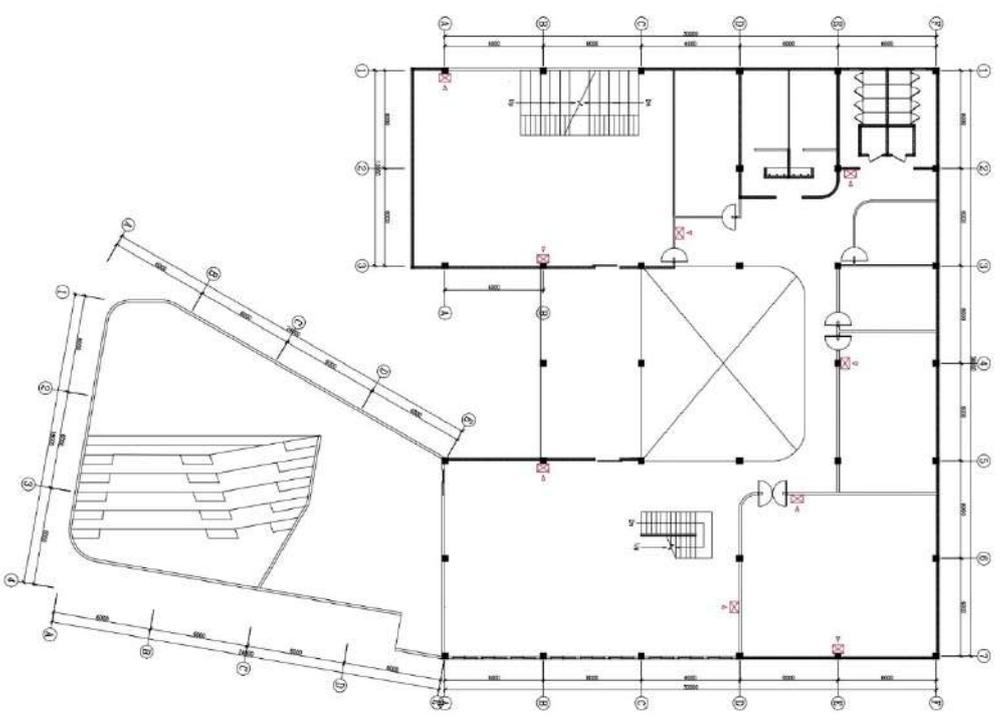
PROGRAM STUDI ILMU SENI &
ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN SUKSES DAN
UNIVERSITAS ISLAM SUNGAI
TUANG PERHATENDICE SEMESTER
GASAL 2023/2024

JUDUL GAMBAR

DENAH TITIK APAR LANTAI 2

SKALA	LEMBAR KE
1 : 250	28
IDENTITAS MAHASISWA	
NAMA	RAHMAT FAJOLA
NIM	200659050
DOSSIRING 1	DOSSIRING 2

MUHAMMAD AFIQ, MIFTAHUL KHARIQ,
S.T., M.T., M.Sc.



 DENAH TITIK APAR LANTAI 2
SKALA 1 : 250

